

**EFEKTIFITAS PENGAWASAN AKADEMIK DI SMP
NEGERI KUTALIMBARU DELI SERDANG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

IIN PRATIWI TARIGAN

NPM : 2120060080



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN TINGGI PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2024**

PENGESAHAN TESIS

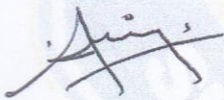
Nama : IIN PRATIWI TARIGAN
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060080
Program Studi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIVITAS PENGAWASAN
AKADEMIK DI SMP NEGERI
KUTALIMBARU DELI SERDANG

Pengesahan Tesis

Medan, 20 Maret 2024

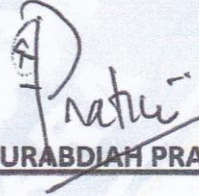
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd.

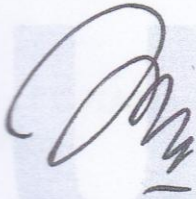
Pembimbing II



Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd.

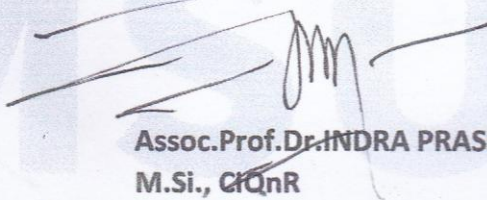
Diketahui

Direktur



Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H., M.Hum

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd.,
M.Si., CQnR

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGAWASAN AKADEMIK DI SMP NEGERI KUTALIMBARU

DELI SERDANG

IIN PRATIWI TARIGAN

2120060080

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan komisi penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan lulus dalam ujian tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

KomisiPenguji

1. Prof. Dr ELFRIANTO NST, S.Pd, M.Pd
Ketua

1.

2. Assoc. Prof. Dr. FAISAL RAHMAN DONGORAN, M.Si
Sekretaris

2.

3. Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum
Anggota

3.

PERNYATAAN

EFEKTIFITAS PENGAWASAN AKADEMIK DI SMP NEGERIKUTALIMBARU DELI SERDANG

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun diperguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 20 Maret 2024

Penulis



IIN PRATIWI TARIGAN

NPM : 2120060080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengawasan akademik. Fokus penelitian mencakup efektivitas pengawasan terkait standar proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan standar pengelolaan di SMP N 2 Kutalimbaru. Evaluasi dilakukan terhadap kondisi aktual sarana dan prasarana di sekolah, dengan memerhatikan ketersesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian juga mengeksplorasi implementasi standar proses pembelajaran, menilai pencapaian standar tersebut. Dengan analisis mendalam terhadap aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru.

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Peneliti langsung sebagai pelaksana pendidikan dilingkungan sekolah, sedangkan objek penelitian ini adalah semua yang bergerak dalam fenomena pengawasan yaitu Pengawas, kepala sekolah, dan guru.

Hasil penelitian dalam efektivitas pengawasan terkait standar proses SMP N 2 Kutalimbaru, Efektifitas pengawasan terkait kompetensi kelulusan sudah sesuai dengan ketentuan pusat dan dilihat dari sikap, watak, dan ketaqwaan. Efektivitas tenaga pendidikan dan kependidikan kurang efektif, karena masuknya penjaga sekolah menjadi bagian tata usaha yang seharusnya di kelola oleh tenaga khusus bidang tata usaha. Efektivitas pengawasan terkait standar proses dinilai baik dan sudah berdasarkan pada Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran. Pengawasan proses pendidikan efektif, karena terlaksana sesuai seperti kelengkapan RPP, Silabus, Media Pembelajaran, dan lainnya. Efektifitas Pengawasan terkait Standar pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru dinilai cukup baik dan dijalankan dengan mengikuti peraturan dinas pendidikan, akan tetapi terdapat keterbatasan pengaplikasian kurikulum baik dari segi pemenuhan unsur pendukung dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Kata Kunci : Efektivitas Pengawasan, Kualitas Pendidikan, Sarana Prasarana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmatnya, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul” **Efektifitas Pengawasan Akademik Di SMP Negeri Kotalimbaru Deli Serdang**”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascara Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan Proposal Tesis ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum selaku Direktur Program studi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd.,M.Si.,CIQnR selaku ketua Program studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum selaku Sekretaris Program studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan ilmu dan pengetahuan.
5. Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan Tesis ini dengan baik.

6. Segenap Dosen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya terimakasih telah memberikan bantuan dalam segala bentuk demi tercapainya Tesis ini dengan baik.

Saya menyadari Tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Medan, September 2023
Penulis

(lin Pratiwi Tarigan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1. Kualitas Pengawasan	10
2.1.1.1 Pengertian Kualitas Pengawasan	10
2.1.1.2. Tujuan Pengawasan	13
2.1.1.3. Fungsi Pengawasan Pendidikan	14
2.1.1.4. Jenis Pengawasan	17
2.1.1.5. Prinsip Pengawasan Pendidikan	19
2.1.1.6. Pendekatan Oleh Pengawas	20
2.1.1.7. Proses dan Langkah-Langkah Pengawasan	21
2.1.1.8. Keterampilan Teknik dalam Pengawasan	23
2.1.1.9. Kompetensi Pengawas Pendidikan	24
2.1.1.10 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengawasan	25
2.1.2 Indikator Pengawasan Pendidikan	26
2.1.3 Efektivitas Pengawas.....	34
2.1.4 Pengawasan Akademik	36

2.1.5 Ruang Lingkup Pengawasan Akademik	38
2.2 Penelitian yang relevan	42
2.3 Kerangka Konseptual	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Jenis Penelitian	49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	50
3.4. Jenis Data dan Sumber Data	51
3.4.1. Jenis Data	51
3.4.2. Sumber Data	51
3.5. Teknik Pengumpulan Data	52
3.6. Instrumen Penelitian	55
3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
4.2 Temuan Penelitian.....	64
4.2.1 Standar Kompetensi Lulusan SMP N 2 Kutalimbaru	64
4.2.2 Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru	66
4.2.3 Standar Proses SMP N 2 Kutalimbaru	68
4.2.4 Standar Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru	72
4.2.5 Standar Pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru	78
4.3 Pembahasan.....	79
4.3.1 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Kompetensi lulusan SMP N 2 Kutalimbaru	80
4.3.2 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru	83

4.3.3 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Proses SMP N 2 Kutalimbaru.....	86
4.3.4 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru	89
4.3.5 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru	97
4.3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Nasional Pendidikan Di SMP N 2 Kutalimbaru	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Implikasi.....	102
5.3 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	47
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Kegiatan Penelitian	50
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan generasi yang memiliki kompetensi dan kualitas untuk bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, pemastian kualitas pendidikan menjadi krusial, dan salah satu elemen kunci dalam upaya tersebut adalah efektivitas pengawasan akademik di tingkat sekolah menengah pertama. SMP Negeri 2 Kutalimbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan di Deli Serdang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, dan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Jasmani & Syaiful, 2013:1). Pengawasan akademik di sekolah ini menjadi kunci utama dalam menjamin pencapaian standar pendidikan nasional, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memastikan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Beberapa permasalahan mendasar dalam pengawasan akademik di sekolah dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini. Permasalahan seperti perbedaan pemahaman guru terhadap kurikulum, implementasi pembelajaran yang belum optimal, dan tantangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru dapat menjadi titik fokus penelitian.

Selain itu, perubahan dinamika pendidikan, baik dari segi kebijakan maupun teknologi, juga dapat memberikan dampak pada efektivitas pengawasan akademik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait peran pengawas,

hambatan yang dihadapi, dan strategi yang efektif perlu dianalisis secara sistematis. Dengan menggali lebih dalam mengenai efektivitas pengawasan akademik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berharga untuk memperbaiki kebijakan, praktik pengawasan, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan sistem pengawasan akademik yang lebih efektif di tingkat sekolah menengah pertama.

Penelitian Arifiatun (2009) menjelaskan bahwa hasil penelitian mengenai kontribusi supervisi pengawas sekolah, kinerja profesional kepala sekolah, dan pengembangan profesionalisme guru terhadap kinerja profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Jember menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan kinerja profesional guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menghasilkan nilai signifikansi supervisi pengawas sebesar 0,076, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0,05. Meskipun begitu, kontribusi efektif variabel supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja profesional guru tetap terdapat, meskipun tidak signifikan, dengan persentase sebesar 19,99%. Sementara itu, kinerja profesional kepala sekolah memberikan kontribusi efektif terbesar sebesar 36,61%, dan pengembangan profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 30,07%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 13,33% kontribusi efektif berasal dari faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan

kinerja pengawas sekolah agar dapat lebih efektif berkontribusi terhadap kinerja profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Jember.

Dalam berjalannya proses pendidikan, pengawasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas sekolah. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan mengganggu pencapaian tujuan (Jasmani & Syaiful, 2013 : 30) Secara substansi, pengawasan pendidikan pada hakekatnya menunjuk pada usaha dan bantuan pengawas kepada stakeholder pendidikan terutama pendidik yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan pembelajaran. Pengawasan merupakan tindakan manajemen yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengendalikan organisasi sesuai dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan diwujudkan dalam berbagai upaya yang terjalin dalam tata laksana kegiatan yang dilakukan organisasi atau lembaga. Pengawasan ini secara keseluruhan menyatu dengan sistem manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga.

Efektivitas pengawasan merupakan faktor kunci dalam menentukan apakah sebuah institusi mampu mencapai standar yang ditetapkan. Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, penerapan standar proses pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. SMP N 2 Kutalimbaru dianggap mewakili sistem

pendidikan di tingkat menengah dan oleh karena itu menjadi subjek penelitian. Diharapkan bahwa analisis rinci dari situasi ini akan memberikan gambaran yang akurat tentang tantangan, keberhasilan, dan kemungkinan pengembangan yang harus dipertimbangkan ketika meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih luas.

Pengawasan bertujuan untuk mengawasi organisasi mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawab dengan tugas yang diembankan dan tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Standar pengawasan pendidikan seperti standar kompetensi kelulusan, Standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar proses pendidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan pendidikan. Jika kegiatan pengawasan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka diharapkan dapat terwujudnya pengawasan pendidikan yang efektif dan efisien sehingga terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pengawasan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu mewujudkan tujuan pendidikan yang sebagaimana mestinya. Untuk mencapai pengawasan yang berkualitas, diperlukan pengawas yang paham tentang bagaimana pelaksanaan pengawasan yang seharusnya dilakukan. Peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Pemerataan kesempatan pendidikan dibedakan menjadi dua konsep studi Coleman, yaitu : pemerataan pendidikan secara pasif dan pemerataan pendidikan secara aktif. Pemerataan pendidikan secara pasif terfokus pada kesamaan memperoleh kesempatan untuk

mendaftar ke sekolah (pemerataan). Sedangkan pemerataan pendidikan secara aktif lebih kepada kesempatan bagaimana murid-murid yang terdaftar tadi memperoleh hasil belajar yang setinggi-tingginya (kualitas pendidikan). Berdasarkan delapan standar pendidikan, maka dalam penelitian ini difokuskan hanya membahas 5 standar yaitu standar kompetensi lulusan, proses, pendidikan dan tenaga kependidikan, pengelolaan dan sarana prasarana.

Kesadaran pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor latar belakang. Efektivitas pengawasan akademik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pencapaian siswa, dan keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Efektivitas pengawasan akademik di SMP Negeri Kutalimbaru dapat dipahami sebagai respons terhadap aspirasi masyarakat untuk memberikan pendidikan terbaik bagi generasi muda. Adanya perubahan atau penyesuaian dalam kebijakan pendidikan, baik dari tingkat pemerintah pusat maupun daerah, dapat menjadi latar belakang untuk meningkatkan efektivitas pengawasan akademik. Hal ini untuk memastikan bahwa kebijakan baru atau perubahan diimplementasikan dengan baik di tingkat sekolah. Efektivitas pengawasan akademik dapat membantu sekolah dalam menilai dan meningkatkan kinerja mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saingnya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul penelitian “**Efektifitas Pengawasan Akademik Di SMP 2 Negeri Kutalimbaru Deli Serdang**” pemilihan sekolah tersebut dikarenakan sekolah SMP N 3 tergolong kecil

sedangkan SMP N 1 merupakan tempat peneliti bekerja, sekolah tersebut apabila digunakan sebagai area penelitian akan bias dalam penjelasan masalahnya.

1.2. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian tentang Efektivitas pengawasan akademik di SMP N 2 Kutalimbaru, Deli Serdang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, Menganalisis peran kepala sekolah, pengawas, guru, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung efektivitas pengawasan akademik. Menilai sejauh mana keterlibatan pihak-pihak terkait dalam menghadapi permasalahan dan mencapai tujuan pendidikan. Fokuskan pada sejauh mana efektivitas pengawasan di sekolah terkait dengan pencapaian standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan. Kedua, penelitian ini menyelidiki situasi aktual sarana dan prasarana SMP N 2 Kutalimbaru dan sejauh mana kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan. Terakhir, studi ini juga mengkaji implementasi standar proses pembelajaran di sekolah, menilai sejauh mana standar tersebut dicapai. Dengan berfokus pada aspek-aspek permasalahan tersebut, diharapkan studi ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru. Dengan memfokuskan penelitian pada aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengawasan akademik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disajikan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi efektivitas pengawasan terkait standar kompetensi lulusan di SMP N 2 Kutalimbaru?
2. Bagaimana mekanisme efektivitas pengawasan standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 2 Kutalimbaru?
3. Bagaimana proses efektivitas pengawasan terhadap standar proses pembelajaran di SMP N 2 Kutalimbaru dilaksanakan?
4. Bagaimana efektivitas pengawasan terhadap pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP N 2 Kutalimbaru diorganisir?
5. Bagaimana mekanisme efektivitas pengawasan standar pengelolaan di SMP N 2 Kutalimbaru dijalankan?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan dan menganalisis langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam mengawasi dan mengevaluasi pencapaian kompetensi lulusan di SMP N 2 Kutalimbaru.
2. Menilai efektivitas mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam memastikan bahwa standar tenaga pendidik dan kependidikan terpenuhi.

3. Menilai efektivitas proses pengawasan dalam memastikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Mendeskripsikan organisasi dan prosedur yang digunakan untuk mengawasi pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP N 2 Kutalimbaru.
5. Menilai efektivitas mekanisme pengawasan dalam memastikan bahwa pengelolaan sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas pengawasan, standar tenaga pendidik, pengawasan terkait proses pendidikan, kondisi sarana dan prasarana, serta implementasi standar proses pembelajaran. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru.
2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penyusunan kebijakan dan rencana pengembangan sekolah yang lebih terarah dan sesuai dengan.
3. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan memperkaya pemahaman tentang implementasi standar pendidikan, pengawasan, dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan.

4. Temuan penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder, termasuk guru, orang tua siswa, dan masyarakat, dalam mendukung dan memperbaiki kualitas pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru.
5. Penelitian dapat memberikan dasar untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan di tingkat sekolah dan mungkin juga di tingkat kebijakan pendidikan lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kualitas Pengawasan

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Pengawasan

Seorang pengawas sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mengajak peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Konsep ini tercantum dalam buku tugas pengawas sekolah, yang menjelaskan bahwa pengawas sekolah adalah seorang guru pegawai negeri sipil yang diangkat ke dalam jabatan pengawas sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008. Sebelum menjabat sebagai pengawas sekolah, seseorang harus memiliki pengalaman sebagai guru atau kepala sekolah. Persyaratan minimal untuk menjadi pengawas sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 39 ayat (2), adalah memiliki status sebagai guru dengan pengalaman sekurang-kurangnya 8 tahun atau kepala sekolah dengan pengalaman sekurang-kurangnya 4 tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang akan diawasi. Hal ini dimaksudkan agar pengawas sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran dan manajemen sekolah, karena salah satu tugas utama mereka adalah melakukan pengawasan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Kualitas berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Kualitas atau mutu berkaitan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar, atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas (2001) dalam Syaiful Sagala (2011: 169) dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial.

Menurut Sallis (2002) dalam Amtu (2011: 118) menjelaskan bahwa kualitas atau mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Selanjutnya menurut Sallis (2002: 23), kualitas atau mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijelaskan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

Duncan (Saputra, 2008:68) menyatakan bahwa pengawasan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memperbaiki kinerjanya. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan memungkinkan untuk memberikan bantuan dalam bentuk tertentu seperti advice, rekomendasi, keputusan, koreksi, dan sebagainya agar individu pelaksana pekerjaan dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam konteks ilmu manajemen secara umum menjadi rujukan dasar dalam kegiatan pelaksanaan pengawasan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengawasan bukanlah sekedar kontrol

untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana. Melainkan lebih dari itu, pengawasan dalam pendidikan memiliki pengertian yang lebih luas.

Kegiatan pengawasan dalam manajemen pendidikan meliputi penentuan syarat-syarat personal dan usaha untuk memenuhi syarat-syarat tersebut. Pengawasan tidak dapat diartikan sebagai proses untuk mengawasi dan usaha memperbaiki pengajaran saja, melainkan kegiatan pengawasan tersebut bertujuan untuk membeikan perbaikan terhadap proses hasil belajar mengajar. Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan(controlling) yaitu monitoring, correcting, evaluating, dan supervision.

Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai alat controlling atau pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekan, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Pengawasan ini merupakan kunci keberhasilan proses manajemen. Pengawasan menurut Mockler (Stoner, 1996:592) adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuantujuan organisasi.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Untuk memperoleh hasil yang efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidikan merupakan proses sistematis untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. .

2.1.1.2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan secara umum bertujuan ditentukan dalam program kegiatan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah. Menurut Fatah (1996:103) tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem. Artinya, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaannya serta evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan.

Situmorang dan Juhir (1994:22) menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan, apakah berjalan lancar atau tidak,

- 2) Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan melakukan tindakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan tersebut atau mencegah timbulnya kesalahan yang baru,
- 3) Untuk mengetahui apakah penggunaan anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan,
- 4) Untuk mengetahui apakah penggunaan anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan,
- 5) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang tujuan pengawasan yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan dan dikontekstualisasikan dalam bidang pendidikan bahwa orientasi utama dari pengawasan pendidikan adalah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Untuk memastikan kegiatan terlaksana, maka pengawasan dilakukan merujuk pada prosedur, standar, peraturan, rencana, tugas masing-masing personel dan kriteria untuk kerja.

2.1.1.3. Fungsi Pengawasan Pendidikan

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu tahapan dalam manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting. tanpa pengawasan, pelaksanaan kegiatan tidak terkendali, memungkinkan terjadinya penyimpangan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai. Secara khusus dapat dikemukakan bahwa fungsi pengawasan pendidikan adalah: Secara umum, pengawasan berfungsi agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan merupakan suatu

hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditentukan (Saragih, 2008:22).

Beban kerja pengawas sekolah merupakan bagian dari total jam kerjanya untuk menjalankan tugas-tugasnya. Keseluruhan waktu kerja yang minimal adalah 37,5 jam dalam satu minggu, yang digunakan untuk melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di sekolah binaannya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 54, beban kerja pengawas sekolah minimal 37,5 jam per minggu dengan setiap jam setara dengan 60 menit, yang dapat dilakukan melalui kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Kegiatan tatap muka yang setara paling sedikit 24 jam per minggu.

Pengawas sekolah bekerja selama 24 jam per minggu dengan kegiatan tatap muka, dan pendekatannya disesuaikan dengan jumlah sekolah dan guru yang diawasinya. Jumlah sekolah yang harus diawasi minimal 10 dan/atau 15 sekolah, sedangkan jumlah guru minimal 40 dan/atau 60 guru. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 54, tugas pengawas melibatkan pembimbingan dan pelatihan profesional guru, serta pengawasan.

Pengawas sekolah juga diharuskan melakukan kunjungan ke sekolah untuk memastikan bahwa standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah tercapai. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 mengenai standar pelayanan minimal oleh kabupaten/kota, pengawas sekolah setidaknya harus melakukan kunjungan minimal sebulan sekali, dengan alokasi waktu 3 jam setiap kunjungan. Dalam satu semester, pengawas sekolah diwajibkan berkunjung ke sekolah binaannya sebanyak 6 kali untuk melaksanakan tugas pengawasan.

Dalam konteks manajemen pendidikan secara luas, pengawasan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi Informatif – Progresif Pimpinan atau manajer pendidikan pada berbagai strata membutuhkan informasi tentang program, kegiatan atau proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui perkembangan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan berfungsi sebagai proses pencarian informasi tentang progres pencarian informasi tentang progres (kemajuan) pelaksanaan program atau kegiatan dibandingkan dengan target akhir yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada informasi tersebut, pihak yang berwenang dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan perkembangan pelaksanaan program atau kegiatan, apakah memerlukan percepatan, perbaikan, perubahan rencana, dan sebagainya.
- b. Fungsi Pengecekan-Preventif Manusia sebagai pelaksana program sangat mungkin melakukan kelalaian dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pengawasan dapat berfungsi sebagai langkah pengecekan dan pencegahan agar pelaksana kegiatan menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan rencana, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, ketentuan atau standar pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Sekalipun perangkat pedoman pelaksanaan sudah sangat lengkap, kemungkinan kesalahan bisa saja terjadi. Untuk itu, diperlukan langkah pengecekan sekaligus sebagai langkah pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan.

- c. Fungsi Korektif Berbagai kendala mungkin akan dihadapi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Ketika pelaksanaan suatu kegiatan dihadapkan pada berbagai kendala, sangat mungkin terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan tersebut. Pengawasan pendidikan memiliki fungsi korektif dalam arti bila sudah terjadi suatu kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program/kegiatan, maka pengawas dalam batas tertentu diberikan kewenangan untuk mengarahkan atau melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dengan fungsi korektif ini diharapkan agar kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan dapat segera diperbaiki sehingga tidak berlanjut menjadi kesalahan yang lebih banyak dan berakibat fatal, yakni tidak tercapainya tujuan atau target yang telah ditetapkan.

2.1.1.4. Jenis Pengawasan

a. Pengawasan Melekat

Yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung yang memiliki kekuasaan, dilakukan secara terus menerus secara preventif dan represif agar tugas yang diemban bawahan dapat terlaksana secara efektif dan efisien terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Di dalam buku penjelasan mengenai pengawasan melekat yang dikeluarkan oleh Inspektorat Jendral Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada Bab 1 dikemukakan sebagai berikut : pengawasan melekat ialah suatu kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh Pimpinan suatu kerja untuk mencegah terjadinya salah urus dan

meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja sesuai dengan kebijaksanaan Menteri P dan K, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan melekat merupakan salah satu fungsi semua pimpinan dari tingkat atas sampai tingkat bawah dan kewajiban yang dibebankan kepada masing-masing pimpinan bawahan di lingkungan unit kerja. Maka, jika terjadi penyelewengan atau penyimpangan, dapat diluruskan secara dini. Dengan pengawasan melekat yang efektif dan efisien dapat dicegah sendiri kemungkinan terjadinya pemborosan, kebocoran dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga, uang, dan perlengkapan milik negara, sehingga dapat terbina aparat pendidikan dan kebudayaan yang tertib, bersih, berwibawa, berhasil, dan berdaya guna.

Pengawasan melekat dilakukan oleh setiap pimpinan atau atasan langsung, dan setiap pimpinan harus mampu melaksanakan secara periodik ataupun mendadak sampai dengan tiga eselon dibawahnya. Tujuan pengawasan melekat ialah untuk mengetahui apakah pimpinan unit kerja dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat padanya dengan baik sehingga bila ada penyelewengan, pemborosan, korupsi, pimpinan unit kerja dapat mengambil tindakan kondisi sedini mungkin.

b. Pengawasan Fungsional

Yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak tertentu yang memahami substansi kerja objek yang diawasi dan ditunjuk khusus untuk melakukan audit secara independen terhadap objek yang diawasi. Pengawas fungsional ini

melaksanakan tugas kepengawasan secara komprehensif mulai dari pemeriksaan, verifikasi, konfirmasi, survei, monitoring, dan penilaian terhadap objek yang berada dalam pengawasan

c. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang dilakukan melalui pre-audit sebelum pekerjaan dimulai guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Pengawasan represif merupakan teknik pengawasan yang dilakukan melalui post-audit dengan pemeriksaan atas pelaksanaan di tempat (inspeksi), meminta laporan pelaksanaan dan sebagainya. Teknik ini dilakukan setelah program atau kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan antara apa yang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi. Pengawasan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan kebijakan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.5. Prinsip Pengawasan Pendidikan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengawasan adalah

- a. Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
- b. Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai revisi dalam mencapai tujuan.
- c. Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan
- d. Cocok dengan organisasi

- e. Merupakan kontrol diri sendiri
- f. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan control di tempat pekerja,
- g. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para petugas pendidikan.

2.1.1.6. Pendekatan Oleh Pengawas

a. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini timbul dari keyakinan bahwa kepala sekolah tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan mutu belajar-mengajar dan pengelolaan kelembagaan secara menyeluruh. Tugas pengawas adalah membimbing. Pada kebanyakan kasus, pengawasan diidentikkan dengan tugas-tugas yang terkesan membebani bawahan, oleh sebab itu langkah yang harus dilakukan oleh pengawas beserta bawahannya adalah duduk bersama dan merumuskan kepentingan bersama yang berorientasi pada kepentingan kelembagaan pendidikan secara menyeluruh

b. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugasnya. Pendekatan kompetensi ini didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengawasan adalah membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru. Adapun teknik kompetensi yang menggunakan pendekatan kompetensi adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kriteria untuk kerja yang dikehendaki
- 2) Menetapkan target untuk kerja
- 3) Menentukan aktivitas untuk kerja

- 4) Memonitor kegiatan untuk mengetahui unjuk kerja
- 5) Melakukan penilaian terhadap hasil monitoring
- 6) Adanya pembicaraan akhir.

Dalam pembicaraan akhir ini harus dirumuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan unjuk kerja yang menjadi tanggung jawab guru sebab dalam hal ini guru menjadi tulang punggung terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

c. Pendekatan Klinis

Menurut Richard Waller, definisi pendekatan klinis adalah pendekatan yang difokuskan kepada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional jadi, pendekatan klinis yaitu proses tatap muka antara pengawas dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan ada hubungannya dengan hal itu yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalitas guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengawas.

2.1.1.7. Proses dan Langkah-Langkah Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting bagi satuan pendidikan maupun proses manajemen pendidikan. Pengawasan merupakan upaya untuk menyelaraskan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar dapat mncapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan

merupakan pengukuran atau perbaikan kerja dalam rangka memastikan bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai. Pelaksanaan pengawasan dalam manajemen pendidikan perlu memperhatikan unsur-unsur dalam prosesnya.

Schermerhorn (1984:446) menyebutkan ada empat unsur proses pengawasan, yaitu :

- a. Menetapkan sasaran dan standar kinerja
- b. Melakukan pengukuran kinerja
- c. Membandingkan antara hasil pengukuran kinerja dengan sasaran dan standar kinerja yang telah ditetapkan
- d. Melakukan tindakan yang diperlukan berdasarkan pada hasil perbandingan tersebut

Pendapat lain tentang proses pengawasan dikemukakan oleh Weihrich dan Koontz (2005:480) yang mengatakan ada tiga hal yang dilakukan, yaitu:

1. Menetapkan Standar Yang dimaksud dengan standar adalah kriteria sederhana tentang kinerja. Ada sejumlah hal dari seluruh perencanaan program dimana kinerja dapat diukur, sehingga manajer dapat menerima sinyal tentang segala sesuatu yang dilakukan dan tidak perlu memantau keseluruhan langkah dari eksekusi rencana. Berkenaan dengan jenis standar, standar yang terbaik yang dapat digunakan dalam kegiatan pengawasan adalah tujuan dari sasaran yang dapat diverifikasi. Jenis standar lainnya diantaranya adalah standar fisik, standar biaya, standar modal, standar pemasukan, standar program, standar yang tidak tampak, dan tujuan sebagai standar.

2. Mengukur kinerja Meskipun banyak pengukuran atau alat ukur yang tidak selalu dapat diterapkan, tetapi pengukuran kinerja dibandingkan dengan standar idealnya dapat dilakukan. Atau setidaknya pengukuran untuk mengetahui atau mendeteksi lebih dini bila terjadi kesalahan dan dihindari dengan tindakan yang tepat.
3. Memperbaiki Penyimpangan Perbaikan atas deviasi atau penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan rencana atau program dapat dilakukan dengan menggambarkan ulang rencana atau dengan memodifikasi tujuan. Atau kepada orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut dilakukan penjelasan tentang tanggung jawabnya sehingga dapat segera melakukan perbaikan dengan teknik yang tepat.

2.1.1.8. Keterampilan Teknik dalam Pengawasan

Pendidikan Keterampilan yang diperlukan dalam melakukan pengawasan yang efektif adalah :

- a. Keterampilan Teknis Dalam memberikan pengarahan kepada bawahan dalam melakukan pekerjaan, seorang pengawas perlu memiliki keterampilan teknis yang menyangkut teknis penyelesaian pekerjaan di unit terkait.
- b. Keterampilan Administratif Keterampilan ini antara lain mencakup pengetahuan keterampilan membuat dan mematuhi prosedur operasional, peraturan atau pedoman perilaku yang berlaku, membuat laporan dinas, laporan bulanan, menyusun anggaran, membuat proposal,

dan melakukan pekerjaan administratif lainnya yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan

- c. Keterampilan Interpersonal Keterampilan ini menuntut seorang pengawas untuk mengelola hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan menangani permasalahan yang timbul di tempat kerja. Pengawas yang memiliki keterampilan ini akan lebih mudah menggalang dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung keputusan yang dibuat dan menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan, serta mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul.
- d. Keterampilan Membuat Keputusan Seorang pengawas diberikan tanggung jawab untuk membuat berbagai keputusan di departemen atau divisi yang dipimpinnya. Semua keputusan itu akan mempengaruhi jalannya kegiatan operasional dan berdampak pada tercapainya target yang telah ditetapkan. Jadi seorang supervisor perlu membekali diri dengan keterampilan yang penting ini, misalnya mengembangkan keterampilan untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang berhasil dikumpulkan, baik melalui data statistik ataupun hasil survei lainnya, metode keputusan yang didasarkan pada penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil.

2.1.1.9. Kompetensi Pengawas Pendidikan

Kompetensi utama seorang pengawas terletak pada kemampuan personalnya. Mann (1965) mengatakan bahwa persyaratan untuk semua pengawas

yaitu : teknikal, human, manajemen atau administratif. Ketiga kompetensi tersebut disebut gabungan keterampilan.. keterampilan manajerial mencakup perencanaan, organisasi, staffing, pendelegasian tanggung jawab, pengarahan, dan pengendalian. Keterampilan human dalam pengawasan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau melakukan perubahan untuk perbaikan atau peningkatan. Untuk itu seorang pengawas harus mampu berkomunikasi dengan baik, termasuk kemampuan menyampaikan saran dengan baik. Jadi seorang pengawas harus menguasai pengetahuan tentang substansi yang dipantau dan dievaluasi, memiliki keterampilan berhubungan dengan orang lain termasuk berkomunikasi, dan memiliki keterampilan dalam pengelolaannya.

2.1.110 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengawasan

Ada beberapa faktor penghambat dalam pengawasan, yaitu :

- a. Perasaan sungkan yang berlebihan. Perasaan demikian ini menjadi penyebab pengawas tidaksampai hati bila bermaksud mengadakan pengawasan, jadi pasti akan menghambat tugas-tugas pengawasan.
- b. Takut terhadap pengawas. Hal demikian dapat terjadi karena pengawasan, secara umum sekedar mencari-cari kesalahan. Tidak jarang mereka yang akan diawasi, mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pengawas datang, dengan maksud apa yang terjadi dalam realitas yang sebenarnya menyenangkan pengawasannya. Padahal, diakui atau tidak, menutupi hal-hal yang sebenarnya terjadi ini justru akan menyulitkan pengawas jika mengadakan perbaikan. Tampaknya, kebanyakan mencari-cari kesalahan saja dan tidak mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan,

menjadikan penyebab bawahan atau mereka yang diawasi tidak menunjukkan performa yang sebenarnya.

2.1.2 Indikator Pengawasan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007, Standar Pengelolaan Bidang Pengawasan sebagai berikut:

- 1) Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.
- 2) Penyusunan program pengawasan di sekolah.
- 3) Program pengawasn disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 5) Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah

Berdasarkan objek penelitian, maka indikator yang relevan dengan objek penelitian ini adalah :

1. Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Pengawasan yang obyektif berarti pengawasan dilakukan secara transparan terhadap bawahan. Pengawas mensosialisasikan tentang pengawasan yang akan dilakukan, serta menjelaskan kepada bawahan tentang apa saja aspek yang akan diawasi. Dengan adanya pengawasan yang obyektif ini, bawahan akan memahami maksud dari kegiatan pengawasan, dan bawahan

tidak akan menganggap bahwa pelaksanaan pengawasan dilakukan hanya untuk mencari-cari kesalahan. Pengawasan yang bertanggung jawab akan sangat penting dilakukan karena pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya pekerjaan bawahan. Sedangkan pengawasan yang berkelanjutan merupakan pengawasan yang rutin dilakukan di waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan ini, pengawas akan mengetahui apa tindak lanjut yang dapat dilakukan jika bawahan tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang semestinya. Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, diperlukan persiapan untuk mendapatkan hasil pengawasan yang berkualitas. Pengawasan yang dilakukan secara objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan akan menghasilkan pendidikan yang baik dan sebagaimana mestinya. Pengawasan yang dilakukan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi. Karena dengan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut,

2. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Pengawasan yang berkualitas dapat dicapai dengan penyusunan program pengawasan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini adalah sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Standar tersebut terdiri dari delapan point yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan yang berada di Indonesia.

Berikut ini adalah delapan Point dari Standar Nasional Pendidikan :

- a. Standar Kompetensi Lulusan Pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik menggunakan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Hal-hal yang diatur dalam penyusunan program pengawasan bidang standar kompetensi lulusan mencakup standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
- b. Standar Isi Hal-hal yang diatur dalam Standar Isi mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam penyusunan program pengawasan bidang standar isi ini terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.
- c. Standar Proses Dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Proses belajar mengajar ini juga memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis/fisik para peserta didik.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tenaga pendidik atau guru harus mempunyai kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta mampu mewujudkan tujuan

pendidikan nasional. Pendidik harus memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam penyusunan program pengawasan bidang standar pendidik dan tenaga kependidikan, mengacu pada standar tenaga pendidik dan kependidikan seperti tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboran, dan tenaga layanan khusus.

e. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan standar pengelolaan ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

f. Standar Sarana dan Prasarana Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot, dan perlengkapan lainnya. Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan dan prasarana pendukung lainnya.

- g. Standar Pembiayaan Pendidikan Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Pembiayaan Pendidikan adalah biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan mencakup biaya pengadaan prasarana dan sarana pendidikan, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam penyusunan program pengawasan bidang standar pembiayaan pendidikan, mencakup kepada biaya operasi satuan pendidikan dan biaya personal. Biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar.
- h. Standar Penilaian Pendidikan Penyusunan program pengawasan di dalam standar penilaian pendidikan diantaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.
3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Mensosialisasikan program pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dilakukan untuk mencegah asumsi pegawai yang umumnya takut terhadap diadakannya kegiatan pengawasan. Pegawai menganggap bahwa pengawasan dilakukan hanya untuk mencari-cari kesalahan pegawai semata.. Program pengawasan dapat disosialisasikan melalui berbagai cara, misalnya pada saat rapat majelis guru ataupun acara formal dan non formal lainnya.

4. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pengawasan dilakukan terlebih dahulu dengan tahap pemantauan. Pemantauan aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Pemantauan dilakukan untuk satu langkah pembelajaran termasuk kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan belajar hasil belajar siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk proses pemantauan, seperti dilakukan diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, wawancara, wawancara, perekaman kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga lainnya.

Pemantauan diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Setelah kegiatan pemantauan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya dan bukan semata-mata kesalahannya. Untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya.

Selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan dalam penentuan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan,

atau yang terjadi di lapangan pendidikan. Atau singkatnya, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Tahapan evaluasi hasil pengawasan meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Identifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada saat melaksanakan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 SNP, dan penilaian kinerja guru.
- b. Rumuskan masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya dari setiap kegiatan pengawasan.
- c. Berikan analisis terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan tersebut, melalui analisis kuantitatif atau analisis kualitatif
- d. Evaluasi hasil pengawasan sebagai bahan penyusunan rekomendasi terhadap guru, kepala sekolah maupun Dinas Pendidikan serta untuk perbaikan program pengawasan berikutnya.

Selanjutnya adalah pelaporan. Laporan pengawasan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan pada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan pengawasan tersebut. Pelaporan diberikan dalam bentuk laporan yang dimaksudkan untuk melakukan tindak lanjut. Penyusunan laporan bertujuan untuk :

- a. Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tujuan pengawasan

- b. Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah binaan berdasarkan hasil pengawasan akademik maupun manajerial berupa hasil pembinaan, pemantauan, dan penilaian.
- c. Menginformasikan berbagai faktor pendukung dan penghambat/kendala dalam pelaksanaan setiap butir kegiatan pengawasan sekolah. Tindak lanjut ini merupakan sikap apa yang tepat untuk dilakukan untuk menindak lanjuti hasil pengawasan, apakah pegawai tersebut akan diberikan sanksi jika terdapat kesalahan yang diperbuat, atau akan mendapatkan rewards atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan. Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan pegawai berdasarkan analisis hasil pengawasan. Analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki.

Bentuk tindak lanjut hasil pengawasan dapat dilakukan melalui kegiatan :

- a. Pembinaan Langsung Pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil pengawasan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula

dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

- b. Pembinaan Tidak Langsung Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis pengawasan. Peran kepala sekolah dalam pembinaan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
5. Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pengawasan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan sangat berdampak terhadap hasil kerja pegawai. Hasil kerja yang baik dapat diperoleh dari pengawasan yang berkualitas

2.1.3 Efektifitas Pengawasan

Efektivitas pengawasan adalah kemampuan suatu sistem pengawasan atau mekanisme pengendalian untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pengawasan berkaitan dengan sejauh mana pengawasan tersebut mampu memastikan pencapaian tujuan pendidikan, kualitas pembelajaran, dan pemenuhan standar yang telah ditetapkan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan di sekolah melibatkan aspek komunikasi, evaluasi, responsibilitas, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan memastikan efektivitas pengawasan, suatu lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan yang diberikan

kepada siswa. Model pengawasan ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu analisis kebutuhan, pemrograman, dan pelaksanaan program. Model ini memiliki implikasi praktis dan teoritis yang signifikan. Pengembangan model ini melibatkan pembaruan dengan menambahkan tiga komponen tambahan, yakni pertemuan awal yang diinisiasi oleh tutor, tes kompetensi profesional, dan masukan dari tutor atau guru senior serta peserta didik. Meskipun model pengawasan ini terbukti efektif, para guru menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikannya, terutama karena kurangnya kesiapan terhadap Kurikulum 2013 yang juga dianggap sulit untuk diterapkan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa kedua implementasi dapat dieksekusi dengan baik. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan model pengawasan ini, mengingat tantangan yang mungkin dihadapi oleh para guru dalam mengadopsi perubahan kurikulum (Hartono dan Sapoetra 2018).

Efektivitas pengawasan dalam ranah pendidikan dan pengajaran, diperlukan seorang supervisor yang mampu berdialog dan memberikan dukungan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional, sehingga setiap individu dapat mengalami peningkatan baik secara pribadi maupun profesional. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur operasional sekolah dan dapat bekerja sama serta menjalin hubungan erat dengan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas untuk memotivasi staf guru dan pegawai sekolah agar dapat bekerja lebih baik, membangun serta menjaga kekeluargaan, kekompakan, dan persatuan di antara guru, pegawai, dan murid-muridnya. Dalam konteks ini, kepala sekolah

perlu mengembangkan kurikulum sekolah, memahami rencana sekolah, dan memiliki kemampuan untuk menjalankannya. Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan serta berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah. Meskipun kepala sekolah dapat berperan sebagai supervisor, dalam sistem organisasi pendidikan yang lebih modern, diperlukan seorang supervisor khusus yang bersifat independen, sehingga dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan tidak sekadar sebagai kontrol untuk memastikan bahwa segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, supervisi dalam pendidikan mencakup pemahaman yang lebih luas. Kegiatan supervisi melibatkan penilaian terhadap kondisi atau syarat-syarat personel dan materi yang diperlukan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang efektif, serta usaha untuk memenuhi syarat-syarat tersebut (Rahman 2021).

2.1.4 Pengawasan Akademik

Pengawasan akademik mencakup sejumlah aspek dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pengawas pendidikan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan dengan baik. Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses penilaian dan analisis terhadap efektivitas dan keefektifan kurikulum yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemantauan proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk

mengawasi dan mengevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari pemantauan proses pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif, guru dan siswa terlibat secara optimal, dan tujuan pembelajaran tercapai. Assessment adalah proses pengumpulan data untuk menilai pencapaian siswa, sedangkan ujian adalah bentuk penilaian tertulis atau praktis dengan tujuan mengukur pemahaman dan keterampilan siswa. Menilai apakah fungsi dan tujuan assessment dan ujian sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan evaluasi.

Penerapan standar pelayanan minimal berhasil meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan dapat diamati dari berbagai aspek, seperti: Perencanaan dan pengembangan, kurikulum, peserta didik, ketenagaan, sarana prasarana, keorganisasian, pembiayaan, pengembangan sekolah, dan partisipasi masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Ini mencakup penyusunan RAPBS setiap tahun dan perencanaan yang melibatkan berbagai unsur sekolah dan masyarakat. Pengorganisasian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk kurikulum, peserta didik, ketenagaan, sarana prasarana, dan pembiayaan, telah terlaksana baik. Struktur organisasi di tingkat sekolah dan komite telah dibentuk, dan manajemen keuangan diatur dengan baik. Pengawasan sesuai aturan dan ketentuan berlaku, terutama terkait kurikulum, peserta didik, ketenagaan, kegiatan sarana prasarana, organisasi, pembiayaan, pengembangan sekolah, dan partisipasi masyarakat, telah dilakukan secara efektif. Secara keseluruhan, implementasi standar pelayanan minimal di SMP Negeri memberikan dampak positif pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya

berkontribusi pada peningkatan efektivitas kualitas pendidikan (Kaslam et al. 2022).

Pengawasan, sebagai suatu proses, mengintegrasikan semua elemen ini menjadi kesatuan yang saling mendukung, menciptakan lingkungan belajar mengajar yang optimal. Fungsi pengawasan ini merupakan instrumen utama dalam menjamin kualitas dan mengembangkan standar pendidikan. Secara keseluruhan, pengawasan berperan sebagai elemen kunci dalam memastikan mutu pendidikan dan mencapai standar yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pendidikan adalah konsep yang telah mengalami evolusi, menawarkan makna baru pada setiap tahap perkembangannya. Meskipun demikian, tujuan akhirnya selalu terfokus pada pengembangan program pendidikan. Aspek teoritis yang telah dibahas mengenai pengawasan secara jelas mencerminkan sifat dasar pengawasan modern, yang diterapkan secara global saat ini. Supervisi pendidikan modern didasarkan pada prinsip demokrasi, bersifat kooperatif, dan bersifat komprehensif, mencakup semua pihak yang terlibat, seperti siswa, guru, dan administrator (Yusran et al. 2022).

2.1.5 Ruang Lingkup Pengawasan Akademik

Beberapa lingkup pengawasan akademik yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar, Implementasi hukum, proses pembelajaran, penelitian dan evaluasi, pemantauan kinerja guru, bimbingan konseling, dan pengembangan kurikulum lokal. Memastikan bahwa rencana pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum nasional.

Mengawasi sejauh mana kurikulum nasional diimplementasikan di tingkat sekolah, termasuk strategi pengajaran dan metode evaluasi. Menilai efektivitas metode pengajaran dan pembelajaran, melibatkan interaksi guru dan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Memastikan bahwa proses penilaian dan evaluasi dilakukan secara obyektif dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, termasuk pengembangan profesional dan implementasi strategi pengajaran inovatif. Memastikan terselenggaranya program bimbingan dan konseling yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa. Mengevaluasi pengembangan kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kondisi sekolah. Pengawasan akademik mencakup aspek-aspek ini untuk memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan efisien, efektif, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ruang lingkup pengawasan mencakup sejumlah aspek dan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan efektivitas dan kualitas dalam berbagai bidang. Ruang lingkup pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan di sebuah lembaga berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Ruang lingkup pengawasan akademik, Pengawasan Kepala sekolah dan Tenaga Pendidik, Pengawasan Saranan dan Prasanana, Pengawasan Sekolah, Pengawasan pelayanan Pendidikan, dan Pengawasan kepatuhan terhadap standar pendidikan.

Pengawasan akademik evaluasi kurikulum dan pengembangan materi pembelajaran. Pemantauan proses pembelajaran di kelas. Analisis prestasi siswa

melalui ujian dan penilaian. Monitoring implementasi kebijakan pendidikan. evaluasi program supervisi akademik pengawas di berbagai sekolah menengah dan dasar menunjukkan beragam pendekatan dan fokus. Supervisi akademik harus secara langsung memengaruhi dan meningkatkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ini merupakan karakteristik esensial dari supervisi akademik. Dalam konteks ini, perlu dihindari pandangan yang sempit yang menganggap bahwa hanya terdapat satu metode terbaik yang dapat diterapkan untuk semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Supervisi akademik yang efektif harus mampu meningkatkan kompetensi guru, mencakup penguasaan terhadap berbagai aspek kinerja, seperti kinerja kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial (Gunarto 2022).

Pengawasan kepala sekolah dan tenaga pendidik meliputi evaluasi kinerja kepala sekolah dan guru, pemantauan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik, serta pembinaan dan pelatihan untuk peningkatan profesionalisme. Evaluasi kinerja kepala sekolah dan guru dilakukan untuk menentukan nilai kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pekerjaannya dan hasil kerja yang dicapai. Evaluasi kinerja kepala sekolah dapat dilakukan dengan menilai kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan semua kompetensi dan mengevaluasi kinerja guru melalui penyusunan program supervisi akademik, pemantauan proses pembelajaran di kelas, dan analisis prestasi siswa melalui ujian dan penilaian. Selain itu, pengawasan kepala sekolah dan tenaga pendidik juga meliputi pemantauan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik serta pembinaan dan pelatihan untuk peningkatan profesionalisme. Hal ini

bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik dan optimal. Kepala sekolah memegang dua fungsi utama, yakni sebagai kontrol dan evaluasi terhadap kinerja guru, siswa, dan kualitas sekolah.

Pengawasan sarana dan prasarana pada sekolah melibatkan pemantauan kondisi fisik bangunan sekolah, evaluasi ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan, serta pengelolaan aset dan perawatan sarana pendidikan. Hal ini membantu dalam menentukan kebutuhan dan prioritas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pemantauan kondisi fisik bangunan sekolah: Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kondisi dan kebersihan bangunan sekolah, termasuk infrastruktur, fasilitas, dan lingkungan belajar yang diberikan kepada siswa. Evaluasi ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan pelayanan fasilitas pendidikan yang ada dan mengevaluasi kebutuhan serta analisis keterisian fasilitas pendidikan. Pengelolaan aset dan perawatan sarana pendidikan: Pengawasan ini melibatkan pengelolaan aset dan perawatan sarana pendidikan, seperti mengatur kebersihan dan kelangsungan sumber daya pendidikan, seperti bangunan, laboratorium, dan ruang kelas. pengawasan sarana dan prasarana sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dan menjaga bahwa pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepemimpinan sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sistem pengawasan sarana dan prasarana pendidikan (Uang et al.2017).

Ruang Lingkup pengawasan yaitu fungsi kepemimpinan, fungsi pembinaan, dan fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan sekolah memiliki peran sebagai

pencipta hubungan yang harmonis di antara para guru. Selain itu, pengawasan juga berfungsi sebagai pendorong bagi perkembangan kepribadian guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Pengawasan sekolah juga memainkan peran sebagai pelaksana dalam kegiatan penagihan dan pemberian tugas serta tanggung jawab terhadap guru. Fungsi pembinaan dalam konteks ini mengacu pada upaya pengawasan sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam bidang pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, terutama dalam pengelolaan kelas. Pengawasan sekolah berperan sebagai pembina dengan cara memberikan dukungan dan arahan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Lebih jauh, fungsi pengawasan diartikan sebagai proses pembinaan yang melibatkan komunikasi dua arah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, terjaminlah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar dan program yang telah direncanakan bersama (Rusdi 2010).

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan yang akan penulis lakukan adalah penelitian dari Mike Saiyuni Rahmadhani (2017) dengan judul “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Ditinjau Dari Pengawasan dan Evaluasi Pada SMK Kartika 1-1 Kota Padang”. Dari hasil penelitiannya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu penelitiannya membahas tentang pengelolaan pengawasan pendidikan, sementara perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMK Kartika 1-1

Padang, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kutalimbaru.

Penelitian yang dilakukan Nurnal tahun 2019, Magister Ilmu Administrasi Pendidikan Universitas Syah Kuala dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ipa Pada Smp Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian Program supervisi pengawas sekolah dibuat sesuai dengan identifikasi kendala yang dialami pendidik dari analisis hasil pengawasan sebelumnya, selanjutnya dituangkan kedalam program Rencana Pengawasan Akademik (RPA) yang terdiri dari supervisi langsung antara pengawas dengan sasaran pendidik mata pelajaran secara individu atau kelompok dalam Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran (MGMP). Teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas sekolah pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar adalah bervariasi yaitu teknik individual dan teknik kelompok yang diimplementasikan dengan mengadakan pertemuan/pembicaraan individual, kunjungan kelas, observasi kelas dan kunjungan antar sekolah serta pertemuan dalam forum MGMP. Evaluasi pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi tahapan-tahapan: (1) mengidentifikasi masalah hasil temuan pembelajaran ; (2) rekapitulasi hasil supervisi; (3) analisis data supervisi; (4) menyusun rencana tindaklanjuti hasil supervisi. Umpan balik (tindak lanjut) dilaksanakan pengawas sekolah berdasarkan hasil catatan pada saat pelaksanaan supervisi akademik baik yang mengangkut kelebihan dan kelemahan pendidik. Pendidik yang sudah memenuhi/melebihi standar diberikan penghargaan berupa kesempatan untuk

mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan bagi pendidik yang belum mencapai standar dimotivasi agar memperbaiki dengan cara bersamasama menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Badani tahun 2020, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Dengan judul Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sdn Di Kecamatan Rumbio Jaya. Hasil dari studi ini menghasilkan upaya yang lebih dan maksimal untuk menghilangkan kesenjangan peran pengawas saat ini dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar yaitu : (1) Peranan pengawas harus dijalankan, sehingga gap atau kesenjangan pelaksanaan peran yang terjadi selama ini dapat dibangun kembali dengan suatu kebersamaan dan semata-mata tugas Negara yang mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa. (2) Intensitas kehadiran pengawas pada sekolah binaan harus lebih ditingkatkan kembali agar tidak ada jarak, sehingga keberadaan pengawas sangat dirindukan sebagai supervisor, advising, monitoring, reporting, coordinating, performing leadership.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifiatun (2009) mengenai Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah, Kinerja Profesional Kepala Sekolah, dan Pengembangan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Jember menyajikan hasil sebagai berikut: (1) Proses supervisi pengawas berjalan dengan baik sebanyak 45,5%, (2) Kinerja profesional kepala sekolah dinilai baik sebesar 56,3%, (3) Pengembangan profesionalisme guru dinilai sangat baik sebesar 45,5%, (4) Kinerja guru dinilai baik sebanyak 55,3%, (5) Uji linieritas menunjukkan hubungan linier yang normal antara variabel-

variabel tersebut dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, menunjukkan normalitas variabel-variabel tersebut, (7) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: (a) Supervisi pengawas sekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja profesional guru karena nilai signifikansi supervisi pengawas sebesar 0,076 atau lebih besar dari 0,05, (b) Kinerja profesional kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja profesional guru dengan signifikansi sebesar 0,013 atau kurang dari 0,05, (c) Pengembangan profesionalisme guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja profesional guru dengan nilai signifikansi 0,006 atau kurang dari 0,05, dan (8) Besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel terhadap kinerja profesional guru adalah: supervisi pengawas sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 19,99%, kinerja profesional kepala sekolah memberikan sumbangan efektif terbesar sebesar 36,61%, dan pengembangan profesionalisme guru memberikan sumbangan efektif sebesar 30,07%. Dengan demikian, secara keseluruhan, besarnya sumbangan efektif adalah 86,67%, dan ada sumbangan efektif sebesar 13,33% berasal dari faktor lain di luar ketiga variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Martono pada tahun 2013 mengenai Pengaruh Pengalaman Mengajar, Pelatihan Guru, dan Pembinaan Akademis Pengawas TK/SD Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut: (1) Pengalaman mengajar, pelatihan guru, dan pembinaan akademis pengawas TK/SD memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan guru SD Negeri se-Kecamatan Brati dalam menyusun RPP; (2) Pengalaman mengajar,

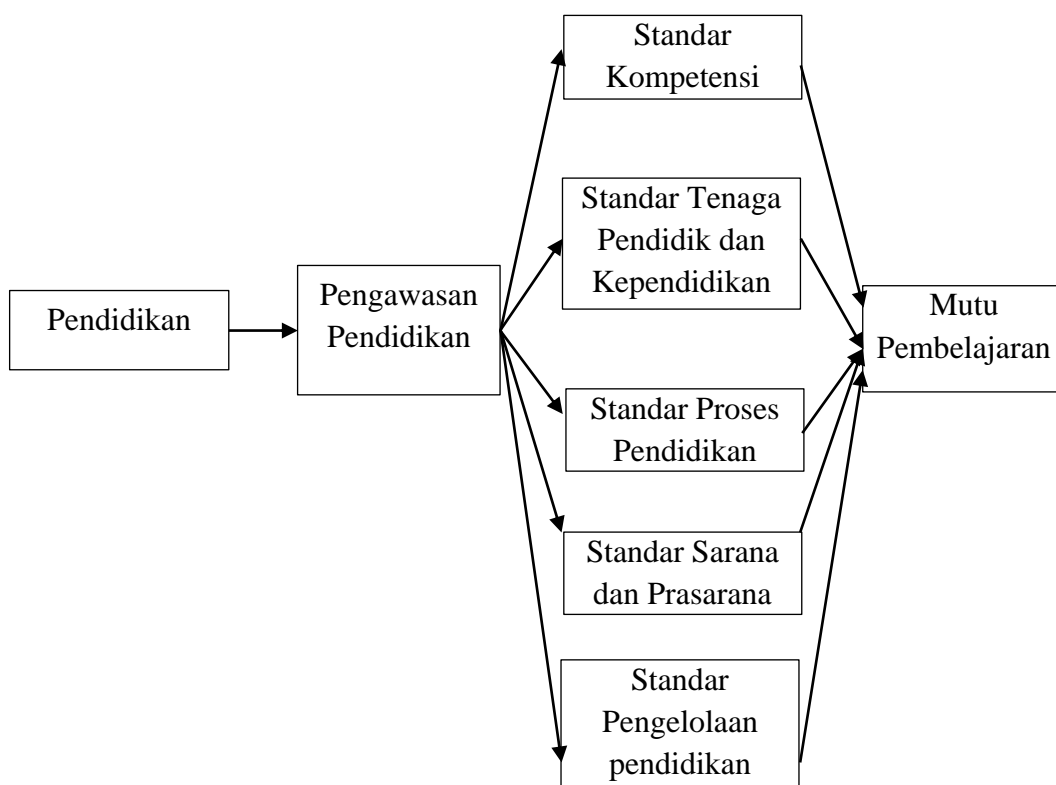
pelatihan guru, dan pembinaan akademis pengawas TK/SD memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan guru SD Negeri se-Kecamatan Brati dalam menyusun RPP; (3) Pembinaan akademis pengawas TK/SD merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kemampuan guru SD Negeri se-Kecamatan Brati dalam menyusun RPP; (4) Sumbangan pengaruh dari pengalaman mengajar, pelatihan guru, dan pembinaan teknis pengawas TK/SD terhadap kemampuan guru SD Negeri se-Kecamatan Brati dalam menyusun RPP sebesar 89,70%, sedangkan sisanya (10,30%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini. Kesimpulannya, jika pengalaman mengajar, pelatihan guru, dan pembinaan akademis pengawas TK/SD meningkat secara bersama-sama, maka kemampuan guru SD Negeri se-Kecamatan Brati dalam menyusun RPP juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pengalaman mengajar, pelatihan guru, dan pembinaan akademis pengawas TK/SD menurun secara bersama-sama, maka kemampuan guru SD Negeri se-Kecamatan Brati dalam menyusun RPP juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sudin pada tahun 2008 mengenai Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa dari sampel 54 guru sekolah dasar, baik laki-laki maupun perempuan, pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan secara optimal, seperti yang diperlihatkan oleh persentase sebesar 45,27%. Pelaksanaan supervisi yang melibatkan aspek pengelolaan pembelajaran dikategorikan sebagai cukup, yakni sebesar 56,37%. Sementara pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan

akademik guru dalam pembelajaran dinilai cukup dengan persentase 41%. Supervisi yang mencakup aspek pengembangan profesi guru mata pelajaran oleh supervisor dinilai kurang, dengan persentase 35,97%.

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk memahami alur penelitian, maka penulis menjelaskan sinkronisasi menggunakan kerangka konsep. Kerangka konsep menunjukkan bagaimana pengawasan pendidikan. Dapat dilihat kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual ini mencakup variabel utama, variabel pendukung, variabel output, dan variabel kontekstual untuk membantu menjelaskan dan memahami hubungan antara efektivitas pengawasan akademik dengan kualitas pendidikan di SMP 2 Negeri Kutalimbaru. Variabel utama yaitu Efektivitas Pengawasan Akademik, Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pengawasan akademik di SMP Negeri Kutalimbaru. Variabel pendukung yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengawasan seperti faktor internal sekolah,

kepala sekolah, kolaborasi pengawas, kepala sekolah, dan guru, ketersediaan sumber daya. Variabel output yaitu Peningkatan Kualitas Pendidikan. Efektivitas pengawasan akademik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Deli Serdang, dapat dinilai melalui beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kinerja sekolah. Pertama-tama, evaluasi dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika terdapat perbaikan dalam metode pengajaran, proses pembelajaran yang inovatif, dan hasil belajar siswa yang meningkat, hal ini dapat dianggap sebagai indikator positif terhadap efektivitas pengawasan.

Selanjutnya, peran pengawas dalam pemberdayaan kepala sekolah juga dapat menjadi penentu. Jika kepala sekolah mendapatkan dukungan yang memadai dari pengawas, terjadi peningkatan efisiensi administrasi, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan memberdayakan kepala sekolah secara positif. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau bimbingan dari pengawas dapat menyebabkan kelemahan dalam manajemen sekolah.

Melalui evaluasi terhadap faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan akademik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Deli Serdang, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat terus meningkat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 11) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan yang lain”. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan kualitas pengawasan pendidikan di SMP NEGERI 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan dinamika suatu fenomena, tanpa membatasi diri pada data berupa angka. Dalam penelitian mengenai efektivitas pengawasan akademik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kompleks dan kontekstual yang tidak dapat diukur.

Intensitas pengawasan proses pembelajaran dalam konteks penelitian ini merujuk pada seberapa sering pengawas memberikan bimbingan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pengawasan terhadap perencanaan pembelajaran dinilai dari aspek penyusunan silabus, RPP, penguasaan materi pembelajaran, pemilihan teknik pembelajaran,

pemanfaatan teknologi informasi, dan penggunaan teknik penilaian. Sementara itu, intensitas pengawasan pelaksanaan pembelajaran diperhatikan dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga menjadi fokus, dan intensitasnya dinilai dari kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP NEGERI 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini peneliti dimulai bulan Januari 2023 dan selesai pada bulan Oktober 2023, dengan kegiatan tiap minggu sebagai berikut.

Tabel 3.1. Rencana Kegiatan Penelitianp

WAKTU / KEGIATAN	BULAN																			
	Jan-Maret				April -mei				Juni - Juli				Agus- sep				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian	■	■																		
Pembuatan Proposal dan Bimbingan		■	■	■																
Seminar proposal atau kolokium					■	■	■													
Penelitian lapangan									■	■	■	■								
Pengolahan data dan bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■
Draft Tesis selesai dan Seminar Hasil / Sidang																				■

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peneliti langsung sebagai pelaksana pendidikan dilingkungan sekolah, sedangkan objek penelitian ini adalah semua yang bergerak dalam fenomena pengawasan yaitu pengawas, kepala sekolah dan 2 guru. Dengan subjek penelitian yang merupakan peneliti langsung sebagai

pelaksana pendidikan dan objek penelitian yang mencakup pengawas, kepala sekolah, dan dua guru, penelitian ini tampaknya akan mengeksplorasi dan menganalisis fenomena pengawasan dalam konteks pendidikan. Dengan menggabungkan perspektif pelaksana pendidikan dan pemangku kepentingan kunci di lingkungan sekolah, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang holistik terhadap efektivitas pengawasan dan memunculkan temuan yang relevan untuk pengembangan pendidikan di sekolah tersebut.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh langsung dari responden atau yang menjadi subjek penelitian. Data yang akan memberikan informasi tentang Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian dan memberikan informasi tentang kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri 2 Kutalimbaru,

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari, pengawas, kepala sekolah dan 2 guru. Pengawasan sekolah bernama Marudut Sitangga, Kepala sekolah bernama Rukiyati, Guru antara lain Muhammad Andrian dan Ferawati br. Tarigan. Sumber data merupakan dari kepala sekolah, pengawas, dan guru SMP 2

Negeri Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta tepat. Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan di kumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis. Observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara otomatis bukan hanya sekedaranya saja, dalam observasi diusahakan mengamati semua yang ada di tempat penelitian. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant, selanjutnya

dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti melihat langsung di lapangan (SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan pengawasan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Peneliti terlibat dalam kegiatan supervisi akademik pengawas, kemudian mengambil gambar pelaksanaan supervisi akademik dan mencatat hal-hal yang peneliti butuhkan. Pada penelitian ini, data hasil observasi yang diperoleh berupa peran pelaksanaan pengawas akademik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara interviewer yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai. Dalam wawancara tersebut biasanya dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga diperoleh data informatika yang autentik. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face)

Dalam hal ini pewawancara menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam wawancara terstruktur yaitu wawancara peneliti lakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka dengan pengawas, dan beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Wawancara yang peneliti lakukan bersifat terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti pada lokasi dan waktu yang telah disepakati. Selain itu wawancara peneliti dengan menggunakan alat perekam yang telah diizinkan oleh informan. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi, model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru. Peneliti melakukan wawancara terkait objek penelitian di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu

berupa arsip-arsip, dokumen pribadi guru berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai, dan catatan-catatan lain yang berhubungan fokus penelitian. Data dokumentasi pada penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.

Upaya memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis berupa instrumen hasil supervisor akademik, jadwal kunjungan supervisor akademik, catatan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan pembinaan gambar yang terkait dengan supervisor akademik.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri untuk mengumpulkan informasi berdasarkan masalah yang diteliti dari berbagai sumber, memilih data, menilai kualitas data, mengurai data, memberi makna dan membuat kesimpulan peneliti. Peneliti sangat berperan dalam mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pendukung berupa pedoman observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak

dari pelaksanaan supervisi, model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Instrumen yang valid mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data telah terbukti valid. Validitas berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mengukur dimensi atau variabel yang seharusnya diukur. Instrumen non-tes yang digunakan untuk menilai sikap dinilai telah memenuhi validitas konstruks. Menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2013), validitas konstruks identik dengan validitas logis atau validitas berdasarkan definisi. Hal ini berarti jika kerangka teorinya telah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur yang didasarkan pada teori tersebut dianggap valid.

Menurut Masri Singarimbun & Sofian Effendi (2008), validitas konstruks melibatkan konsep yang dapat didefinisikan dengan mencari definisi konsep dari para ahli yang terdokumentasi dalam literatur. Definisi konsep tersebut biasanya mencakup kerangka konsep. Para ahli seringkali tidak hanya memberikan definisi konsep, tetapi juga menyajikan kerangka konsep secara rinci. Jika sudah ada definisi yang jelas dan operasional untuk digunakan dalam penyusunan alat pengukur, maka definisi tersebut dapat langsung digunakan untuk merumuskan pertanyaan dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang ada kaitannya berupa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi, model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu narasumber atau responden tertentu. Data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer karena di dapat langsung dari sumber pertama. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden tertentu.

2. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian

ini, penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari implementasi supervisi akademik, model supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan atas dokumen atau berkas yang terkait dengan informasi seputar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Di samping itu, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, serta kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik yang ada di sekolah.

Penelitian Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu: “Pengawasan Pendidikan di SMP NEGERI 2 Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”. Kualitas pengawasan adalah kegiatan yang memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang sebagaimana mestinya.

Pengawasan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengawas terhadap bawahannya untuk perbaikan-perbaikan dan pembinaan

pembelajaran agar dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan, berikut penjelasan indikator yang digunakan pada setiap standar pendidikan yang akan dinilai pada penelitian ini:

1. Standar Kompetensi
 - a) Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan
 - b) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur
 - c) Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan
2. Standar Proses
 - a) Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan
 - b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat
 - c) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran
3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - a) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan
 - b) Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan
 - c) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan
 - d) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan
 - e) Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan
4. Standar Pengelolaan
 - a) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan
 - b) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan
 - c) Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan

5. Standar Sarana dan Prasarana

- a) Kapasitas daya tampung sekolah memadai
- b) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak
- c) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan empat langkah yaitu:

1. Pengumpulan data merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui informasi wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak pembuatan proposal, saat penelitian hingga laporan akhir penelitian.
2. Data Reduction (Reduksi Data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja).

4. Conclusion Drawing/Verivication (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian di analisis. Dengan pengolahan dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna, sedangkan analisis yang dimaksudkan untuk mengkaji.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Identitas Satuan Pendidikan

Nama	UPT SPF SMP NEGERI 2 KUTALIMBARU
NPSN	<u>10213893</u>
Alamat	Komplek PBTS Blok P
Kode Pos	20354
Desa / Kelurahan	Sampe Cita
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Kutalimbaru
Kab. / Kota / Negara (LN)	<u>Kab. Deli Serdang</u>
Provinsi / Luar Negeri	<u>Sumatera Utara</u>
Status Sekolah	negeri
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	<u>SMP</u>

Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	006
Tanggal. SK. Pendirian	2018-02-14
No. SK. Operasional	006
Tanggal SK. Operasional	2018-02-14
File SK Operasional	558540-31316406-426827032.pdf
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018

Tanggal SK. Akreditasi	10-10-2018
No. Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	5	3	8	146
Perempuan	19	2	21	144
Total	24	5	29	290

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Standar Kompetensi Lulusan SMP N 2 Kutalimbaru

Standar kompetensi lulusan SMP N 2 Kutalimbaru disusun berdasarkan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, seperti yang dikemukakan **ibu Rukiati** (Kepala sekolah)

itu sudah disusun dulu di awal, dikelompokkan ke beberapa kriteria seperti misalnya iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab itu kriteria sikap. Kalau kriteria lain itu ada kriteria pengetahuan berkaitan dengan wawasan dan iptek. Dan ada lagi itu kriteria keterampilan, keterampilan ini anak-anak diarahkan agar kreatif seperti pembuatan grup kesenian. Anak-anak suka sekali itu. Terlebih lagi pada saat pentas seni itu anak-anak suka ikut pentas seni

Standar kompetensi lulusan SMP N 2 Kutalimbaru disusun sesuai dengan prosedur. Standar kompetensi lulusan memiliki 3 dimensi yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti yang dijelaskan **Bapak Muhammad Andrean** (guru)

kita ada, kalau standar kompetensi lulusan biasanya ketika menjelang ujian sekolah itu ada standar kompetensi untuk kelulusan itu ada dari kabupaten. Kita dapat prosedurnya lalu kita menyusun sesuai dengan prosedurnya. Ada 3 dimensi, kalau sikap kita dari karakternya seperti akhlaknya ataupun tingkah lakunya yang baik, kalau keterampilan kita ada uji praktek, dan

pengetahuannya ujian tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dari materi-materi pelajaran”.

Standar kompetensi lulusan SMP N 2 Kutalimbaru dimuat di buku kurikulum yang disusun tiap awal tahun oleh SMP N 2 Kutalimbaru . SMP N 2 Kutalimbaru juga menyusun kriteria minimal mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan seperti yang dijelaskan **Marudut Sitanggung (Pengawas)**

wujudnya guru menyusun kriteria minimal mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan di awal tahun pelajaran.

Standar kompetensi lulusan SMP N 2 Kutalimbaru sejalan dengan visi dan misi sekolah yang unggul dalam mutu, iman, taqwa. Lulusan SMP N 2 Kutalimbaru dibentuk mulai dari kepribadian yang berkarakter, akhlaknya baik, paham iptek dan kreatif. Sebagaimana dijelaskan ibu **Ferawati br. Tarigan (guru)**

Standar kompetensi lulusan itu karena sejalan dengan visi misi sekolah yang unggul dalam mutu, iman, taqwa. jadi lulusan disini dibentuk mulai dari kepribadian yang berkarakter, akhlaknya baik, paham iptek dan kreatif.

Standar kompetensi lulusan SMP N 2 Kutalimbaru disusun 3 kriteria yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kriteria dari dimensi sikap adalah iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab. Dimensi pengetahuan memiliki kriteria pemahaman konsep, wawasan, dan IPTEK. Dimensi terakhir yaitu keterampilan dengan kriteria kreativitas dan uji praktek. Dokumen Standar Kompetensi Lulusan dan Kriteria Minimal SMP N 2 Kutalimbaru disusun dalam buku kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa efektivitas pengawasan terhadap kompetensi kelulusan di SMP N 2 Kutalimbaru

didasarkan atas standar nilai yang ditentukan pusat dan disesuaikan dengan kondisi siswa disekolah. Kompetensi lulusan tidak hanya dilihat berdasarkan pengetahuan akan tetapi sikap, watak dan ketaqwaanya.

4.2.2 Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru

a. Tenaga Pendidik SMP N 2 Kutalimbaru

Tenaga Pendidik SMP N 2 Kutalimbaru sudah lulusan S-1 semua dan mengajar sesuai sertifikat/ijazah nya, sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan bapak **Muhammad Andrian (guru)**

“...untuk tenaga pendidikny di sini sudah S-1 semua meskipun ada yang dari luar, tetapi di sini semua mapel itu diampu guru sesuai sertifikatnya. Jadi tidak ada guru yang mengajar diluar sertifikatnya. Seluruh Tenaga Pendidik di SMP N 2 Kutalimbaru sudah memenuhi kualifikasi dan sudah berijazah S-1.

Pernyataan tersebut seperti yang dijelaskan oleh salah satu **kepala sekolah (Rukiati)**“...

untuk tenaga pendidikny sudah memenuhi kualifikasi. Semua sudah memenuhi standar, semua sudah S1.

b. Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru

SMP N 2 Kutalimbaru merasa kekurangan personil pada Tenaga kependidikan. Petugas Administrasi SMP N 2 Kutalimbaru hanya berjumlah 2 orang dengan dibantu oleh 2 tenaga honorer lulusan SMP yang berstatus sebagai petugas keamanan dan kebersihan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu **Ferawati br. Tarigan (guru)** “

...Cuma untuk tenaga kependidikannya di SMP N 2 Kutalimbaru ini terus terang kurang sekali. Personilnya ada 4 orang, 2 orang petugas honorer, 2 orang lagi PNS. Yang 2 honorer itu sebenarnya bertugas sebagai keamanan dan kebersihan namun karena kita kekurangan personil jadi 2 orang itu ikut membantu di TU”

Tenaga Administrasi di SMP N 2 Kutalimbaru yang berstatus PNS sejumlah 2 orang berijazah SMA dan D-3. Sesuai dengan penjelasan ibu Rukiati “...

2 diantaranya itu PNS lulusan SMA dan D3 dan 2 lagi pegawai tidak tetap lulusan SMP.” Hal ini sejalan dengan pernyataan **bapak Marudut Sitanggung** bahwa tenaga kependidikan untuk jenjang SMP diwajibkan memiliki pendidikan paling rendah terutama pengampu bidang studi.

Berdasarkan Observasi di SMP N 2 Kutalimbaru, Tenaga Pendidik di SMP N 2 Kutalimbaru berjumlah 13 orang dan tenaga kependidikannya berjumlah 4 orang. Seluruh tenaga pendidik sudah S-1 dan mengajar sesuai dengan sertifikatnya. Tenaga kependidikannya 1 orang lulusan D3, 1 orang lulusan SMA, dan yang 2 orang sisanya lulusan SMP. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 2 Kutalimbaru sangat ramah. SMP N 2 Kutalimbaru memiliki data tenaga pendidik dan kependidikan menurut ijazah, menurut status kepegawaian, mata pelajaran, jenis kelamin. Tenaga Perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru diampu oleh Guru mata pelajaran IPS. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh kepala sekolah “...

untuk perpustakaan itu diampu oleh guru, itu guru mapel IPS. Itu karena keterbatasan jadi beliau mengelola perpustakaan. Sebelumnya itu beliau juga sudah ikut diklat pengelolaan perpustakaan. jadi ketika sudah mendapatkan sertifikat perpustakaan kemudian dibuatkan surat keterangan sebagai pengelola perpustakaan.”

Tenaga Perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru diampu oleh Guru mata pelajaran IPS yang mendapatkan sertifikat dan surat keterangan sebagai pengelola perpustakaan dari Universitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tenaga pendidik di SMP N 2 Kutalimbaru sudah efektif, dimana guru mengajar sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasainya atau pendidikan terakhirnya. Akan tetapi untuk tenaga kependidikan kurang efektif dikarenakan masuknya penjaga sekolah menjadi bagian tata usaha yang seharusnya di kelola oleh tenaga khusus bidang tata usaha.

4.2.3 Standar Proses SMP N 2 Kutalimbaru

Standar proses SMP N 2 Kutalimbaru berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses belajar, serta penilaian dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru meliputi penyusunan silabus dan RPP. Hal tersebut dijelaskan oleh **Marudut Sitanggung (pengawas)**“...p

Sebelum pembelajaran biasanya di awal semester dilakukan penyusunan Silabus, RPP oleh guru-guru yang melibatkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tingkat kecamatan untuk meringankan pembuatan silabus, rpp, alat penilaian bersamasama.”

Penyusunan silabus dan RPP berkaitan dengan materi, media pembelajaran, strategi/metode pembelajaran. Guru mata pelajaran menjelaskan juga mengenai materi, media, dan metode pembelajaran. Sebagaimana penejelasan **Ferwati br Tarigan (guru)** “..

Sebelum pembelajaran bapak ibu guru mempersiapkan apa yang harus di sampaikan kepada anak – anak mulai dari materi, strategi yang sesuai, media yang akan digunakan dan bahkan cara penilaian yang akan dilakukan.”

Bapak **Muhammad Andrean** juga menyampaikan hal yang serupa mengenai perencanaan pembelajaran di SMP N 2 Kutalimbaru yang diawali dengan mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, buku pelajaran, media pembelajaran dan lainnya, berikut Penjelasan **kepala sekolah**“...

kalau disini standar proses diawali dengan mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus, buku pelajaran, media pembelajaran dan lainnya.”

Penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh guru-guru yang melibatkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tingkat kecamatan untuk meringankan pembuatan silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan pada awal semester. Penyusunan silabus dan RPP mencakup materi, strategi yang sesuai, dan media yang akan digunakan. Standar proses juga harus mempersiapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta buku teks pelajaran. Berkas – berkas tersebut dapat ditemukan pada buku kurikulum milik SMP N 2 Kutalimbaru .

SMP N 2 Kutalimbaru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang runtut mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian isi, dan penutup terang guru“ pengawas menjelaskan (**Marudut Sitanggang**)..

Pada saat tatap muka itu melakukan yang telah disusun di rpp, ada awal pendahuluan, Penyampaian isi, lalu penutup atau rangkuman”

SMP N 2 Kutalimbaru melakukan kegiatan pendahuluan untuk penyegaran kembali kepada siswa. Setelah itu melaksanakan kegiatan inti yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. Pada

kegiatan penutup, SMP N 2 Kutalimbaru memberikan tugas kepada siswa. Guru (**Muhammad Andrean**) menjelaskan hal yang demikian “...

lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari yang dianjurkan pengawas seperti adanya kegiatan pendahuluan yang biasanya itu kayak motivasi, penjelasan materi bahkan penyegaran materi yang sebelumnya. Lalu setelah itu melaksanakan kegiatan sesuai yang ada di RPP. Nah nanti pada akhir pembelajaran biasanya dikasih tugas atau ada kuis dan bahkan melakukan penilaian untuk proses pembelajaran.”

Pelaksanaan Pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru dimulai dengan penyegaran kembali materi sebelumnya berupa pertanyaan dan memberikan sedikit gambaran umum materi selanjutnya. Siswa diberi tugas oleh guru sebelum pembelajaran berakhir. Pelaksanaan pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru seperti yang dijelaskan oleh **Kepala sekolah (Rukiati)** “..

dalam pelaksanaannya bapak ibu guru mengawali dengan penyegaran kembali materi sebelumnya berupa pertanyaan dan memberikan sedikit gambaran umum materi selanjutnya, lalu di akhir pembelajaran kadang anak – anak diberi tugas untuk materi yang di pelajari maupun tugas untuk sedikit membaca materi berikutnya sehingga guru dapat melihat daya tangkap anak anak dan guru bisa menentukan tindakan berikutnya.”

SMP N 2 Kutalimbaru menerapkan pelaksanaan pembelajaran yang dianjurkan Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang yaitu kegiatan pembuka/pendahuluan, penyampaian isi, dan penutup. Kegiatan pembuka/pendahuluan dilakukan untuk penyegaran kembali kepada siswa, setelah itu penyampaian isi/materi, dan di akhir/penutup siswa diberi tugas. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah ditetapkan.

Pada saat observasi di SMP N 2 Kutalimbaru, penilaian hasil dan proses pembelajaran oleh Pengawas sedang berlangsung. Penilaian hasil dan pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru dilakukan oleh Pengawas dari Dinas

Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dengan metode observasi atau pengawasan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dan pengawasan proses pembelajaran terus berlangsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas, hal tersebut dijelaskan oleh pengawas (**Marudut Sitanggung**) “...

biasanya yang menilai itu bapak ibu pengawas. Saat melakukan pengawasan langsung disaat bapak ibu guru mengajar itu nanti ada penilaiannya.”

Pengawasan proses pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru juga dilakukan oleh Kepala Sekolah guru – guru, termasuk guru piket, dan juga pengawasan dari bapak ibu Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang. Pengawasan proses pembelajaran tersebut juga dijelaskan oleh **Pengawas (Marudut Sitanggung)** “...

pengawasan sendiri dilakukan oleh bapak kepala sekolah, dan juga guru – guru, termasuk guru piket, dan juga pengawasan dari bapak ibu pengawas dari dinas ikut mengawasi proses belajar mengajar”

Pengawasan di SMP N 2 Kutalimbaru tidak hanya untuk proses pembelajaran saja, saat jam istirahat juga memerlukan pengawasan seperti yang diungkapkan oleh guru (Muhammad Andrean) “...

disini pengawasan itu pas jam pelajaran diupayakan kepala sekolah dan kadang ada pengawasan dari dinas seperti bapak ibu pengawas yang melihat proses belajar mengajar. Pas jam istirahat juga diawasi, terkadang siswa itu bermain sekiranya ada yang membahayakan itu semua warga sekolah mencegah agar tidak terjadi kecelakaan.”

Penilaian pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru dilakukan oleh Pengawas dengan metode observasi atau pengawasan langsung pada saat proses pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang agar SMP N 2 Kutalimbaru mendapatkan arahan dan

bimbingan mengenai kegiatan proses pembelajaran. Penilaian dan pengawasan proses pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru juga dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru

Informasi yang dihimpun mengenai Standar proses di SMP N 2 Kutalimbaru meliputi penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), buku teks pelajaran, silabus dan RPP yang berisikan materi, strategi yang sesuai, dan media yang akan digunakan. Pelaksanaan pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru berupa kegiatan pembuka/pendahuluan, penyampaian isi, dan penutup. Penilaian pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru dilakukan oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang berupa observasi langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa keefektipan pengawasan terkait proses pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru didasarkan atas perencanaan pembelajaran baik awal semester maupun awal tahun, hal tersebut menyangkut persiapan perangkat pembelajaran sebagai kerangka pelaksanaan pembelajaran. Proses ini diawasi langsung oleh pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran.

Pengawasan atas proses pendidikan berdasarkan keterlaksanaan perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya dalam keseharian belajar seperti kelengkapan RPP, Silabus, media pembelajaran dll. Kajian tersebut di SMP N 2 Kutalimbaru dapat dikatakan efektif.

4.2.4 Standar Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru

Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru sudah mencukupi. Ibu **Kepala sekolah (Rukiati)** menjelaskan “..

.disini memenuhi prasarananya seperti luas tanahnya cukup, luas gedungnya juga cukup, tidak pernah merasa kurang atau sempit..” Standar Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru meliputi pengadaan alat tulis kantor, alat – alat pendidikan, dan seluruh peralatan sekolah serta perawatan keseluruhannya, seperti dijelaskan oleh Bapak **pengawas (Marudut Sitanggung)**“..ya berupa pengadaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan ATK, pengadaan alat listrik, mebeller, pengadaan alat – alat pendidikan, komputer, printer, alat dan praktikum, buku, peralatan sekolah serta pemeliharaan keseluruhan.”

Bapak pengawas juga menjelaskan mengenai Standar Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru yang meliputi pengadaan alat pendidikan, bahan praktikum, komputer, alat rumah tangga, dan kegiatan pemeliharaannya. Rasio meja dan kursi di SMP N 2 Kutalimbaru adalah satu anak satu meja dan satu kursi. **Bapak pengawas** menjelaskan “...

ada pengadaan mebeler, ATK, Alat pendidikan, bahan praktikum, komputer, alat rumah tangga, buku, peralatan sekolah, dan kegiatan pemeliharaannya. Untuk rasio tadi kalau untuk anak meja kursi nya satu anak satu meja satu kursi”

Observasi dan studi dokumen di SMP N 2 Kutalimbaru menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

a. Luas Lahan dan Bangunan

SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas lahan 8.000 m² dengan luas bangunan 3.450 m² dan luas halaman 4.413 m².

b. Ruang Kelas

SMP N 2 Kutalimbaru memiliki 13 ruang kelas yang terdiri dari 3-5 kelas setiap masing-masing tingkatan. Luas masing-masing ruang kelas 56 m². Kelas memiliki beberapa sarana yaitu meja-kursi untuk tiap siswa, 1 buah meja-kursi guru, 1 buah lemari, 1 buah papan tulis, 1 buah jam dinding, dan 1 buah tempat sampah namun tempat sampah terletak diluar

kelas tepat disamping pintu kelas. Kondisi sarana ruang kelas tersebut dalam kondisi layak pakai. Sirkulasi udara di kelas bagus karena kelas memiliki ventilasi 2 arah disamping kelas untuk pertukaran udara. Pencahayaan di kelas juga baik karena kelas memiliki banyak jendela untuk masuknya cahaya.

c. Perpustakaan

SMP N 2 Kutalimbaru memiliki Perpustakaan dengan luas 105 m² yang terletak di ujung deretan ruang kelas. Perpustakaan memiliki buku teks pelajaran 2.946 eksemplar, buku pengayaan 1.172 eksemplar, buku fiksi 670 eksemplar, buku non fiksi 516 eksemplar, dan buku referensi 670 eksemplar. Buku yang ada di perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru dalam keadaan terawat namun beberapa buku belum tertata rapi dan belum diberi kode klasifikasi buku sesuai *Dewey Decimal Classification* (DDC). Perpustakaan juga memiliki buku kerja guru dan buku – buku sumber belajar lain.

Sarana yang terdapat di perpustakaan yaitu 6 buah rak buku berukuran besar, 7 buah meja-kursi baca, 1 buah meja-kursi kerja/sirkulasi, 1 buah lemari, 1 buah lemari katalog, papan tulis untuk informasi, dan 1 buku inventaris. Sirkulasi udara dan pencahayaan di perpustakaan baik karena banyak jendela di ruangan tersebut seperti di ruangan kelas. Letak perpustakaan juga mudah dijangkau oleh peserta didik.

d. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas 120 m² dan terletak di deretan ruang kelas. Laboratorium IPA SMP N 2 Kutalimbaru memiliki 12 buah meja dan 36 kursi untuk siswa dengan rasio 1 meja untuk 3 siswa, 1 buah meja-kursi guru, 1 buah papan tulis, 1 buah lemari peralatan, 1 buah lemari bahan praktikum, meja keramik yang mengelilingi ruangan dengan 4 bak cuci namun tidak berfungsi karena tidak ada kran air. Peralatan praktikum SMP N 2 Kutalimbaru lengkap sesuai standar dan dalam keadaan baik.

e. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas 40 m² yang terbagi antara ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu didalamnya terdapat 1 set meja-kursi tamu, 1 buah lemari, papan data statistik siswa, papan struktur organisasi, papan visi, misi, tujuan sekolah. Ruang kerja kepala sekolah terdapat 2 buah lemari, 1 *filling cabinet*, 1 set komputer, meja-kursi kerja kepala sekolah, papan pengumuman, foto Presiden dan Wakil Presiden, jam dinding dan tempat sampah serta kamar mandi yang bersih.

f. Ruang Guru

Ruang guru memiliki luas 72 m². Ruang guru berada dekat dengan ruang kepala sekolah, hanya terpisah lorong saja yang lebarnya sekitar 2,75 m dan berada tepat disebelah halaman sekolah. Ruang guru dilengkapi dengan meja-kursi untuk masing-masing guru dan wakil kepala sekolah. Ruang guru juga terdapat 3 buah lemari, 3 buah televisi, 1 buah dispenser, papan

pengumuman, papan data statistik jadwal pelajaran, 1 buah jam dinding, dan tempat sampah.

g. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas 56 m². Ruang tata usaha dilengkapi dengan 4 buah meja-kursi kerja, 1 buah meja beserta 1 set komputer, 2 buah lemari, papan daftar kepegawaian, papan pengumuman, jam dinding dan tempat sampah.

h. Tempat Ibadah

Tempat ibadah/mushola SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas 277 m² dengan fasilitas alat ibadah, 3 buah tikar, lemari plastik, dan jam dinding. Kondisi tempat ibadah tersebut dalam keadaan rapi, bersih dan tertata sehingga layak jika menjadi tempat beribadah. Lokasi mushola terdapat di pojok sekolah namun mudah untuk dijangkau oleh seluruh warga sekolah.

i. Ruang Konseling

Ruangan konseling memiliki luas 9 m² dengan fasilitas 1 meja-kursi guru BK, 2 buah kursi untuk tamu/siswa, 1 *filling cabinet*, 1 buah papan program semester bimbingan dan konseling, buku sumber, dan instrumen konseling.

j. Ruang UKS

Ruang UKS SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas 9 m² dengan fasilitas 1 buah tempat tidur, 2 buah kursi, dan obat-obatan seperti minyak kayu putih, balsem, obat merah antiseptik untuk luka luar, kasin kasa, kapas, obat penurun panas, obat pereda pusing, handuk besar, dan handuk kecil.

k. Kamar Mandi

Kamar mandi/wc SMP N 2 Kutalimbaru terdiri dari 2 wc guru laki – laki, 1 wc guru perempuan, 3 wc siswa laki – laki, dan 3 wc siswa perempuan dengan masing-masing luas 4 m². Sarana dalam kamar mandi dilengkapi dengan 1 buah kloset jongkok, 1 buah bak penampungan air, 1 buah gayung, 1 buah gantungan pakaian, dan tempat sampah.

l. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi SMP N 2 Kutalimbaru terdapat disetiap bangunan dengan lebar 2 m dan tinggi 3 m. Ruang sirkulasi SMP N 2 Kutalimbaru mendapatkan cukup cahaya dan tampak bersih hanya saja terdapat meja ping-pong yang dilipat.

m. Tempat Bermain/Berolahraga

Tempat bermain/berolahraga SMP N 2 Kutalimbaru memanfaatkan lapangan seluas lapangan basket yang terdapat 1 buah tiang bendera dan 1 buah ring basket. SMP N 2 Kutalimbaru memiliki perlengkapan olahraga yang terdiri dari, 6 buah bola voli, 3 buah bola sepak, peralatan senam dan atletik, peralatan seni budaya, *tape recorder* dan pengeras suara. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru dirasa cukup seperti luas tanahnya cukup, luas gedung dan jumlah gedung juga cukup, sehingga tidak pernah merasa kurang atau sempit. SMP N 2 Kutalimbaru menerima peralatan

mutlak dari pemerintah, oleh sebab itu peralatan pendukung untuk tempat bermain kurang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawasan akan sarana dan prasarana di SMP N 2 Kutalimbaru tergolong baik, peninjauan atau kunjungan 1 kali dalam 1 bulan pengawasan menunjukkan keseriusan pengawasan, akan tetapi di sekolah sendiri kelengkapan sarana prasarana ini masih kurang seperti terdapat laboratorium akan tetapi peralatan pendukung praktikumnya masih jauh dari kata cukup. Sama halnya dengan sarana olahraga lapangan tersedia akan tetapi hanya beberapa jenis cabang olahraga yang dapat dilakukan karena keterbatasan alat.

4.2.5 Standar Pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru

Standar Pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru berupa penyusunan rencana kerja sekolah beserta landasan – landasan untuk melaksanakan kegiatan sekolah.

Kepala sekolah (Rukiati) menjelaskan standar pengelolaan sebagai berikut

“...untuk standar pengelolaan ini mencakup penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS. Kemudian selain itu standar pengelolaan menyangkut akreditasi. Kemudian penyusunan program supervisi, monitoring, dan evaluasi. Dan dalam pelaksanaan di bawah tanggung jawab saya. Dalam pelaksanaan mengoptimalkan sumberdaya yang ada.”

Ditempat yang sama waktu yang berbeda seorang Informan menjelaskan hal serupa yaitu

Pengelolaan meliputi penyusunan visi, misi, profil sekolah, RKS, RKT, RKAS, RAPBS, akreditasi sekolah, dan pengelolaan BOS.

Bapak pengawas menjelaskan (**Marudut Sitanggang**)“..

“ada penyusunan visi, misi, profil sekolah, RKS, RKT, RKAS, RAPBS, terus akreditasi sekolah, pengelolaan BOS” SMP N 2 Kutalimbaru memiliki visi, misi, RKS, RKAS, APBS. Akreditasi SMP N 2 Kutalimbaru memperoleh B.”

Sesuai dengan pernyataan **guru (Ferawati br. Tarigan)** “...

sudah ada visi, misi, RKS, RKAS, APBS, akreditasi sekolah memperoleh B” Rencana kerja SMP N 2 Kutalimbaru disusun oleh seluruh warga sekolah dan dievaluasi setiap tahunnya.

Penjelasan tersebut disampaikan oleh **guru. (Muhammad Andrean)**“... rencana kerja biasanya dirancang bersama-sama lalu dituangkan dalam satu pedoman, dan dibahas kembali mana yang merupakan rencana jangka pendek atau jangka menengah, ataupun jangka panjang. Untuk jangka 5 tahunan juga ada, disusun bersama – sama. Kemudian semua itu kita jalankan bersama – sama seluruh warga sekolah kemudian nanti evaluasinya pada saat akhir dan setiap tahun kita evaluasi”

Standar Pengelolaan di SMP N 2 Kutalimbaru berdasarkan informasi yang dihimpun merupakan penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, RKS, RKT, RKAS, RAPBS, penyusunan program supervisi, monitoring, dan evaluasi. Standar pengelolaan juga meliputi kegiatan akreditasi sekolah. SMP N 2 Kutalimbaru memperoleh akreditasi A pada 10 November 2012 dan memiliki dokumen sertifikat akreditasi serta surat penetapan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait standar pengelolaan pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan masih terbatas dimana hal ini dapat dijelaskan hanya berfokus pada visi dan misi pendidikan dan akreditasi. Sesungguhnya pengawasan pengelolaan ini akan memperlihatkan wujud yang terbuka dan transparan baik dari segi administrasi pelaksanaan pendidikan maupun pergerakan pendidikan itu sendiri. Keterbatasan sarana dan prasarana dan keterbatasan tenaga kependidikan membuat pengelolaan yang relatif tidak berimbang. Hal lain yang menjadi persoalan pengelolaan yaitu

tingginya kebutuhan IPTEK sementara sekolah belum mampu mensejajarkan kepentingan tersebut.

4.3. Pembahasan

Penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah diatur pemerataannya. Pembahasan tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP Negeri 2 Kutalimbaru disusun dengan merinci kualifikasi kemampuan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Ibu Rukiati, Kepala Sekolah, standar tersebut telah disusun sejak awal dan dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria, seperti iman, taqwa, percaya diri, dan bertanggung jawab, yang semuanya termasuk dalam kriteria sikap. Selain itu, ada kriteria pengetahuan yang berkaitan dengan wawasan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Ibu Rukiati juga menjelaskan bahwa terdapat kriteria keterampilan, di mana siswa diarahkan untuk menjadi kreatif, seperti dalam pembuatan grup kesenian. Anak-anak sangat antusias dan menyukai kegiatan ini, terutama saat mereka dapat berpartisipasi dalam pentas seni. Pada saat pentas seni, anak-anak menunjukkan minat dan bakat mereka, serta senang ikut berpartisipasi dalam berbagai pertunjukan seni. Hal ini mencerminkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan SMP Negeri 2 Kutalimbaru tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Dengan demikian, pendekatan holistik terhadap pembentukan karakter dan keterampilan kreatif siswa menjadi fokus dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sekolah dapat dikatakan baik atau kurang baik dapat diketahui berdasarkan pemenuhan 8

(delapan) Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan Efektivitas pengawasan terkait Standar Nasional Pendidikan masih sangat diupayakan bagi sekolah pinggiran karena banyak mengalami kendala dan kesulitan. SMP N 2 Kutalimbaru merupakan salah satu sekolah yang terletak d daerah pinggiran. SMP N 2 Kutalimbaru banyak mengalami kendala dalam Efektivitas pengawasan terkait Standar Nasional Pendidikan. Berikut dijelaskan berdasarkan 5 standar yang diteliti

4.3.1 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Kompetensi Lulusan SMP N 2 Kutalimbaru

Standar kompetensi lulusan SMP N 2 Kutalimbaru dimuat di buku kurikulum yang disusun tiap awal tahun oleh SMP N 2 Kutalimbaru SMP N 2 Kutalimbaru juga menyusun kriteria minimal mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan. SMP N 2 Kutalimbaru mengelompokkan kualifikasi kemampuan berdasarkan beberapa kriteria atau dimensi seperti kriteria sikap yang meliputi iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab. Kriteria lain Yaitu kriteria pengetahuan berkaitan dengan wawasan dan iptek. Kriteria keterampilan meliputi kreativitas yang berwujud pembuatan grup kesenian SMP N 2 Kutalimbaru .

Permendikbud No 54 Tahun 2013 menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan berdasarkan Permendikbud No 54 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Sikap, Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b. Pengetahuan Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- c. Keterampilan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Standar Kompetensi Lulusan SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan Permendikbud No 54 Tahun 2013 yang telah disusun berdasarkan kualifikasi kemampuan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SMP N 2 Kutalimbaru dalam menjelaskan kompetensi lulusan yaitu seseorang dikatakan lulus tidak saja berdasarkan pengetahuan akan tetapi harus mempertimbangkan akhlak, sikap dan ilmu. Beberapa aspek tersebut menjadi patokan pusat yang diterapkan hingga ke daerah dalam pelaksanaannya.

Pembahasan tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP Negeri 2 Kutalimbaru disusun sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut Bapak Muhammad Andrian, seorang guru di sekolah tersebut, standar kompetensi lulusan memiliki tiga dimensi utama, yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam menjelaskan proses penyusunan standar kompetensi, beliau

menyatakan, "Kita ada, kalau standar kompetensi lulusan biasanya ketika menjelang ujian sekolah itu ada standar kompetensi untuk kelulusan itu ada dari kabupaten. Kita dapat prosedurnya lalu kita menyusun sesuai dengan prosedurnya." Bapak Muhammad Andrian menekankan bahwa terdapat tiga dimensi standar kompetensi, yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sikap melibatkan karakter siswa, seperti akhlak dan tingkah laku yang baik. Keterampilan diukur melalui uji praktek, sedangkan pengetahuan dinilai melalui ujian tulis untuk mengevaluasi pemahaman konsep dari materi-materi pelajaran. Dengan demikian, Standar Kompetensi Lulusan SMP Negeri 2 Kutalimbaru disusun secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Ketiga dimensi tersebut mencerminkan pendekatan holistik untuk mengukur kesiapan siswa tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Standar kompetensi ini kemudian dimuat dalam buku sebagai panduan untuk evaluasi kelulusan siswa.

4.3.2 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru

1) Tenaga Pendidik SMP N 2 Kutalimbaru

Tenaga pendidik berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, konselor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tenaga pendidik SMP N 2 Kutalimbaru berjumlah 13 orang dan sesuai dengan Undang – Undang tersebut yang menjelaskan bahwa guru mapel

dan guru BK (Konselor) berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru .

Pembahasan tentang tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru menunjukkan bahwa seluruhnya telah lulus S-1 dan mengajar sesuai dengan sertifikat atau ijazah yang dimilikinya. Pernyataan tersebut ditegaskan dalam hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Andrean, seorang guru di sekolah tersebut, yang menyatakan, "...untuk tenaga pendidiknya disini sudah S-1 semua meskipun ada yang dari luar, tetapi disini semua mapel itu diampu guru sesuai sertifikatnya. Jadi tidak ada guru yang mengajar diluar sertifikatnya." Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru di SMP Negeri 2 Kutalimbaru memiliki kualifikasi pendidikan S-1, dan mereka mengajar sesuai dengan bidang studi yang tertera dalam sertifikatnya. Tidak ada guru yang mengajar di luar kompetensinya, menunjukkan bahwa perekrutan dan penempatan guru dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi dan keahlian masing-masing. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu kepala sekolah, Ibu Rukiati, yang menyatakan, "...untuk tenaga pendidiknya sudah memenuhi kualifikasi. Semua sudah memenuhi standar, semua sudah S1." Keseluruhan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Kutalimbaru diakui telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang ditetapkan, yaitu lulusan S-1, mencerminkan komitmen sekolah terhadap kualitas pendidikan yang optimal.

Guru SMP N 2 Kutalimbaru sudah lulus S-1 semua dan mengajar sesuai sertifikat/ijazah masing – masing. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan standar kualifikasi akademik guru atau pendidik SMP/MTs terdiri

dari kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Kualifikasi melalui pendidikan formal minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Konselor atau Guru BK SMP N 2 Kutalimbaru memiliki kualifikasi Sarjana Pendidikan (S-1) lulusan Prodi Bimbingan Konseling (BK). Guru BK SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan Permendiknas No 27 Tahun 2008 yaitu Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2) Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru

Tenaga kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru meliputi kepala sekolah beserta wakil, tenaga administrasi, perpustakaan, keamanan dan kebersihan. Keterangan dari situs resmi BSNP yang beralamat <http://bsnp-indonesia.org> Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan Tenaga administrasi berjumlah 2 orang PNS, lulusan D3 dan lulusan SMA. Petugas keamanan 1 orang dan kebersihan juga 1 orang berstatus honorer lulusan SMP.

Petugas honorer tersebut membantu pekerjaan administrasi sekolah karena SMP N 2 Kutalimbaru kekurangan personil. Standar Tenaga Administrasi SMP/MTs ditetapkan dalam Permendiknas No 24 Tahun 2008. Permendiknas tersebut menjelaskan kualifikasi tenaga administrasi minimal lulusan D3 atau sederajat. Berdasarkan ketentuan Permendiknas tersebut tenaga administrasi SMP N 2 Kutalimbaru masih ada yang belum memenuhi kualifikasi karena masih ada yang hanya lulusan SMA.

Kepala Sekolah SMP N 2 Kutalimbaru memiliki kualifikasi S1 Pendidikan Sejarah dan masih mengajar di SMP N 2 Kutalimbaru. Kepala Sekolah SMP N 2 Kutalimbaru menjabat sejak April 2023 – sekarang. Wakil Kepala Sekolah SMP N 2 Kutalimbaru juga masih mengajar di SMP N 2 Kutalimbaru sebagai guru IPS. Wakil Kepala Sekolah SMP N 2 Kutalimbaru memiliki kualifikasi S1 Ekonomi. Kualifikasi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan ketentuan Permendiknas No 13 Tahun 2007.

Petugas perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru diampu oleh Guru mata pelajaran IPS. Petugas perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru sudah pernah mengikuti diklat pengelolaan perpustakaan dan mendapatkan surat keterangan sebagai pengelola perpustakaan. Tenaga perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan kualifikasi Permendiknas No 25 Tahun 2008 yaitu minimal Diploma empat (D4) atau sarjana (S1) serta memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.

Efektifitas pengawasan terkait tenaga pendidik dan kependidikan dapat dijelaskan bahwa untuk guru di SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan bidang ilmu yang miliknya dalam mengajar, akan tetapi untuk tata usaha perlu ditambahkan tenaga yang khusus bekerja untuk itu, supaya tidak terjadi tumpang tindih bidang kerja.

4.3.3 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Proses SMP N 2 Kutalimbaru

Standar Proses SMP N 2 Kutalimbaru berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses belajar, serta pengawasan proses

pembelajaran. Standar proses SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan PP no 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 3. Proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pembelajaran di SMP N 2 Kutalimbaru berawal dari perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru seperti yang dijelaskan oleh Martiyono (2012 : 22).

Pembahasan mengenai Standar Proses di SMP Negeri 2 Kutalimbaru terkait dengan proses pembelajaran melibatkan beberapa aspek penting, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses belajar, serta pengawasan proses pembelajaran. Menurut Marudut Sitanggang, seorang pengawas di sekolah tersebut, perencanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kutalimbaru melibatkan penyusunan silabus dan RPP. Dalam penjelasannya, beliau menyatakan, "Sebelum pembelajaran biasanya di awal semester dilakukan penyusunan Silabus, RPP oleh guru-guru yang melibatkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tingkat kecamatan untuk meringankan pembuatan silabus, RPP, alat penilaian bersama-sama." Proses ini menunjukkan adanya koordinasi antar guru mata pelajaran dalam musyawarah tingkat kecamatan, yang bertujuan untuk meringankan beban pembuatan silabus, RPP, dan alat penilaian. Dengan adanya koordinasi ini, diharapkan proses perencanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, melibatkan guru-guru dalam musyawarah juga dapat menciptakan sinergi dan pertukaran ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Kutalimbaru.

Menurut Martiyono (2012 : 22) perencanaan proses pembelajaran kegiatan merencanakan semua komponen pembelajaran, terutama yang terencana yaitu tujuan, materi, strategi/metode, langkah-langkah, sumber bahan, dan penilaian. Secara lebih operasional, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengandung identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), alokasi waktu, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan”

Perencanaan pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 yaitu menyusun silabus dan RPP sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP berkaitan dengan materi, media pembelajaran, strategi/metode pembelajaran.

SMP N 2 Kutalimbaru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang runtut mulai dari kegiatan pendahuluan, Penyampaian isi, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun

2013 yang menyebutkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Guru SMP N 2 Kutalimbaru melakukan kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memotivasi, penjelasan materi yang akan dipelajari, bahkan penyegaran materi yang sebelumnya kepada siswa berupa pertanyaan dan memberikan sedikit gambaran umum materi selanjutnya. Kegiatan inti pada pelaksanaan proses pembelajaran di SMP N 2 Kutalimbaru dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP. Kegiatan penutup SMP N 2 Kutalimbaru dilakukan evaluasi meliputi pemberian tugas untuk materi yang di pelajari maupun tugas untuk sedikit membaca materi berikutnya sehingga guru dapat melihat daya tangkap siswa lalu guru dapat menentukan tindakan berikutnya.

Kegiatan Pendahuluan, inti, dan penutup pelaksanaan proses pembelajaran di SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013. Penilaian hasil dan pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru dilakukan oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dengan metode observasi atau pengawasan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan Peraturan Menteri No 65 Tahun 2013. Pengawasan proses pembelajaran terus berlangsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas. Pengawasan SMP N 2 Kutalimbaru sendiri dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan juga pengawasan dari Pengawas. Pengawasan proses pembelajaran SMP N 2 Kutalimbaru mengacu pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 yang menjelaskan

pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan.

Melihat dari kondisi penelitian dengan standar proses pendidikan dapat dijelaskan bahwa SMP N 2 Kutalimbaru menjalankan proses pendidikan dengan efektif baik dari kelengkapan perangkat pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya mengikuti instruksi pusat walaupun tidak dapat dilaksanakan secara 100 persen.

4.3.4 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru

Sarana SMP N 2 Kutalimbaru berupa peralatan dan perlengkapan pendidikan serta perabotan sekolah, serta bahan praktikum laboratorium. Prasarana SMP N 2 Kutalimbaru berupa taman, lapangan, tempat parkir, tempat ibadah, dan seluruh gedung sekolah. Sarana dan prasarana tersebut mendukung serta menunjang proses pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru dan dapat menampung 6 rombel dengan jumlah siswa 128. Permendiknas No 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.

Lokasi SMP N 2 Kutalimbaru dapat dikatakan berbahaya sehingga belum memenuhi ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007, karena jalan menuju SMP N 2 Kutalimbaru harus melewati jalan yang mendaki yang terjal serta rusak. Jalan tersebut sering dilewati kendaraan berat mengangkut material batu alam dan pasir. Bernawi & M. Arifin (2012:47) menjelaskan bahwa Sarana pendidikan merupakan semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang

digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah seperti gedung sekolah, taman, tempat parkir dan ruangan – ruangan yang ada di lingkungan sekolah.

SMP N 2 Kutalimbaru memiliki Luas tanah 3.863m^2 dengan rasio 230,18 m/peserta didik, sesuai Permendiknas No 24 Tahun 2007 yaitu ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik yaitu 4-6 rombongan untuk bangunan satu lantai $16,8\text{ m}^2$ /peserta didik. Luas bangunan 21.450 m^2 dengan rasio $11,32\text{ m}^2$ /peserta didik, sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang menyebutkan rasio minimum luas bangunan terhadap peserta didik yaitu $4,8\text{ m}^2$ /peserta didik.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 2 Kutalimbaru sebagai berikut:

1) Ruang Kelas

Ruang kelas yang ada di SMP N 2 Kutalimbaru sudah memenuhi ketentuan rasio ruangan kelas yaitu 2 m^2 /peserta didik untuk setiap ruang kelas. Sarana yang ada di ruang kelas termasuk lengkap sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 seperti adanya meja kursi untuk murid sesuai jumlah siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, dan jam tangan. Sarana yang tidak ada di ruang kelas SMP N 2 Kutalimbaru yaitu papan panjang, tempat cuci tangan dan kotak kontak. Perlengkapan yang tersedia tersebut mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

2) Ruang Perpustakaan

Luas perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru sudah sesuai dengan ketentuan luas minimum perpustakaan dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 yaitu sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas dengan lebar minimal 5 m². Luas perpustakaan di SMP N 2 Kutalimbaru yaitu 105 m² dengan lebar 7 m. Sarana yang ada di perpustakaan SMP N 2 Kutalimbaru sesuai dengan ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 dari buku koleksi yaitu memiliki buku teks pelajaran 2.946 eksemplar, buku pengayaan 1.172 eksemplar, buku fiksi 670 eksemplar, buku non fiksi 516 eksemplar, dan buku referensi 670 eksemplar.

Perabotan yang ada sudah sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 kecuali rak majalah, rak surat kabar, meja multimedia. SMP N 2 Kutalimbaru belum memiliki perabotan tersebut. Majalah dan surat kabar diletakan menjadi satu dengan buku-buku. Perlengkapan lainnya yang belum dimiliki oleh SMP N 2 Kutalimbaru yaitu media pendidikan atau peralatan multimedia seperti komputer, TV maupun radio, selain itu perpustakaan belum memiliki tempat sampah dan jam dinding padahal peralatan tersebut termasuk dalam standar sarana prasarana kategori perpustakaan dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007

3) Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA yang ada di SMP N 2 Kutalimbaru luasnya masih belum memenuhi standar. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menjelaskan rasio minimum ruangan lab IPA untuk SMP yaitu 2,4 m²/peserta didik, sedangkan di SMP N 2 Kutalimbaru memiliki lab 2 dengan luas 120 m², rasio lab tersebut dengan peserta didik yaitu 0,93 m²/peserta didik sehingga dapat dikatakan ruangan tersebut lebih kecil dari standar seharusnya. Pencahayaan dan sirkulasi

udara di SMP N 2 Kutalimbaru tersebut sudah baik karena memiliki ventilasi dan jendela di sisi ruangan.

Sarana perabotan dalam lab IPA tersebut sudah lengkap hanya untuk bak cuci masih belum bisa digunakan karena ada kerusakan pada kran airnya. Peralatan pendidikan dalam lab tersebut sudah sesuai dengan standar sarana lab berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007, bahkan ada beberapa peralatan yang jumlahnya melebihi standar seperti mikroskop monokuler yang seharusnya berjumlah 6, pihak sekolah memiliki 10 buah mikroskop monokuler di dalam lab tersebut. Kondisi peralatan tersebut juga dalam keadaan baik dan layak digunakan. Laboratorium juga sudah dilengkapi dengan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran. Serta terdapat perlengkapan lain seperti alat pemadam kebakaran, perlengkapan P3K, tempat sampah dan jam dinding.

4) Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas melebihi ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 yaitu 40 m². Dalam ruangan tersebut juga terdapat ruang tamu. Ruang pimpinan tersebut memiliki perabotan dan perlengkapan sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 seperti meja kursi pimpinan & tamu, lemari, papan statistik, simbol kenegaraan, tempat sampah, jam dinding, tulisan visi misi dan tujuan sekolah, *filling cabinet*, papan pengumuman serta kamar mandi didalamnya.

5) Ruang Guru

Ruang guru SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas yang melebihi ketentuan yang ada dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007, rasio luas minimum yang sesuai

standar yaitu 4m²/pendidik dan ruang guru di SMP N 2 Kutalimbaru memiliki rasio luas 6 m²/pendidik, ruangan yang luas diharapkan dapat menciptakan ruangan yang nyaman untuk bekerja. Letak ruang guru tersebut berada di dekat ruang kepala sekolah dan mudah dicapai dari halaman sekolah. Perabotan dan perlengkapan yang ada di ruangan tersebut juga sudah sesuai dengan ketentuan dari Permendiknas No 24 tahun 2007

6) Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang TU SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas 56 m² dengan 2 rasio 14 m/petugas. Luas tersebut melebihi rasio minimum yang diatur dalam Permendiknas No 24 tahun 2007 yaitu 4 m²/petugas. Rasio luas ruangan tersebut mencukupi ruang gerak petugas untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi sekolah. Sirkulasi udara dan cahaya matahari ruang tata usaha SMP N 2 Kutalimbaru cukup baik karena memiliki jendela dan ventilasi udara. Ruang TU SMP N 2 Kutalimbaru memiliki 4 buah meja-kursi kerja, 1 buah meja beserta 1 set komputer, 2 buah lemari, papan daftar kepegawaian, papan pengumuman, jam dinding dan tempat sampah, namun ruang TU SMP N 2 Kutalimbaru tidak memiliki *filling cabinet*, brankas, dan telepon. Sarana dalam ruang TU SMP N 2 Kutalimbaru dapat dikatakan kurang lengkap sesuai ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 karena tidak memiliki *filling cabinet*, brankas, telepon yang cukup penting dalam kegiatan administrasi dan kearsipan.

7) Ruang Konseling

Ruangan konseling memiliki luas 9 m² dengan fasilitas 1 meja- kursi guru BK, 2 buah kursi untuk tamu/siswa, 1 *filling cabinet*, 1 buah papan program

semester bimbingan dan konseling, buku sumber, dan instrumen konseling. Luas ruangan dan perabotan yang ada di ruang konseling SMP N 2 Kutalimbaru sudah sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 sehingga dirasa ruang konseling sudah bisa memberikan kenyamanan dan menjamin privasi dari peserta didik.

8) Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di SMP N 2 Kutalimbaru berupa mushola dengan ukuran 77 m² lebih luas dari standar yang ada dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007. Mushola tersebut juga dilengkapi dengan peralatan ibadah.

9) Ruang UKS

Ruang UKS yang ada di SMP N 2 Kutalimbaru memiliki luas yang lebih sempit dari standar yang ada. Permendiknas No 24 Tahun 2007 menyebutkan ukuran standar minimum untuk ruang UKS yaitu 212 m sedangkan luas ruang UKS SMP N 2 Kutalimbaru hanya 9 m². Perlengkapan yang ada di ruang UKS SMP N 2 Kutalimbaru termasuk belum lengkap karena sekolah hanya memiliki tempat tidur dalam kondisi sedikit kotor, kursi 1 buah, kemudian selimut, dan beberapa obat-obatan. Ruang UKS SMP N 2 Kutalimbaru yang sempit juga kurang pencahayaan dan sirkulasi udara yang tidak baik.

10) Ruang Organisasi Kesiswaan

SMP N 2 Kutalimbaru tidak memiliki Ruang organisasi kesiswaan. Kegiatan organisasi kesiswaan seperti rapat dan pertemuan dilakukan di ruang kelas setelah jam sekolah berakhir. Sekolah yang tidak memiliki ruang organisasi

kesiswaan dapat menghambat kegiatan organisasi kesiswaan tersebut karena tidak memiliki sekretariat yang berfungsi untuk melakukan administrasi serta menyimpan arsip dan berkas penting. Permendiknas No 24 Tahun 2007 menetapkan bahwa SMP/MTs harus memiliki Ruang organisasi Kesiswaan.

11) Kamar mandi/wc

SMP N 2 Kutalimbaru memiliki 7 unit kamar mandi/wc dengan masing-masing luas 4 m². Jumlah kamar mandi/wc tersebut diatas standar yang diatur Permendiknas No 24 tahun 2007. Permendiknas tersebut menyebutkan 1 unit kamar mandi/wc untuk 40 siswa laki- laki, 1 unit untuk 30 siswa perempuan, dan 1 unit untuk guru. kamar mandi/wc SMP N 2 Kutalimbaru untuk 76 siswa laki-laki ada 2 unit, untuk 52 siswa perempuan 2 unit, 2 unit untuk 17 guru, dan 1 kamar mandi/wc berada di ruangan kepala sekolah. Kamar mandi/wc SMP N 2 Kutalimbaru dilengkapi dengan beberapa sarana yaitu 1 buah kloset jongkok, 1 buah bak penampungan air, 1 buah gayung, 1 buah gantungan pakaian, dan tempat sampah. Sarana tersebut sesuai Permendiknas No 24 tahun 2007. Kamar mandi/wc SMP N 2 Kutalimbaru rutin dibersihkan oleh petugas kebersihan.

12) Gudang

SMP N 2 Kutalimbaru tidak memiliki ruangan terpisah sebagai gudang. SMP N 2 Kutalimbaru memanfaatkan ruang kosong yang ada di ruang TU untuk penyimpanan barang-barang. Ruang guru juga kerap digunakan untuk menaruh barang-barang olahraga, seperti bola voli dan perlengkapan atletik.

13) Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi SMP N 2 Kutalimbaru terdapat disetiap bangunan dengan lebar dan tinggi melebihi standar yang diatur Permendiknas No 24 tahun 2007.

14) Tempat Bermain dan Olahraga

SMP N 2 Kutalimbaru memanfaatkan lapangan basket sebagai tempat bermain dan berolahraga serta upacara yang memiliki luas 15 m². Lapangan tersebut terdapat 1 buah tiang bendera dan 1 buah ring basket. SMP N 2 Kutalimbaru memiliki perlengkapan olahraga yang terdiri dari, 6 buah bola voli, 3 buah bola sepak, peralatan senam dan atletik, peralatan seni budaya, *tape recorder* dan pengeras suara.

Efektivitas pengawasan dalam bidang sarana dan prasarana di SMP N 2 Kutalimbaru memberikan penjelasan bahwa secara garis besar kelengkapan sarana dan prasarana itu sudah tersedia akan tetapi masih terdapat yang kurang yang mungkin menyebabkan kurangnya pemenuhan pembelajaran seperti ketidaklengkapan peralatan laboratorium baik IPA maupun komputer menyebabkan siswa tidak dapat melakukan praktek langsung. Sarana prasarana olahraga yang terbatas membuat beberapa materi pembelajaran tidak dapat di praktekkan.

4.3.5 Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru

Pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru mengacu pada Permendiknas No 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program SMP N 2 Kutalimbaru meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS. Perencanaan program di SMP N 2 Kutalimbaru

mengacu pada Permendiknas No 19 tahun 2007 yang menetapkan bahwa perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah. Pelaksanaan rencana kerja SMP N 2 Kutalimbaru di bawah tanggung Kepala Sekolah dan dalam pelaksanaan rencana kerjatersebut mengoptimalkan sumberdaya yang ada. Pelaksanaan rencana kerja SMP N 2 Kutalimbaru mengacu pada Permendiknas No 19 Tahun 2007.

Pembahasan tentang pengelolaan di SMP Negeri 2 Kutalimbaru mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan visi, misi, profil sekolah, RKS (Rencana Kerja Sekolah), RKT (Rencana Kerja Tahunan), RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah), RAPBS (Rencana Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah), akreditasi sekolah, dan pengelolaan BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Marudut Sitanggung, seorang pengawas, menjelaskan, "Ada penyusunan visi, misi, profil sekolah, RKS, RKT, RKAS, RAPBS, terus akreditasi sekolah, pengelolaan BOS." SMP Negeri 2 Kutalimbaru memiliki visi, misi, RKS, RKAS, dan APBS. Sekolah ini juga telah mendapatkan akreditasi dengan peringkat B. Ferawati br. Tarigan, seorang guru, juga menyatakan, "Sudah ada visi, misi, RKS, RKAS, APBS, akreditasi sekolah memperoleh B." Dengan demikian, seluruh elemen sekolah telah bersama-sama menyusun dan menerapkan berbagai dokumen perencanaan dan evaluasi untuk mengelola kegiatan pembelajaran.

Rencana kerja di SMP Negeri 2 Kutalimbaru disusun oleh seluruh warga sekolah dan dievaluasi setiap tahunnya. Muhammad Andrean, seorang guru, menjelaskan bahwa rencana kerja tersebut dirancang bersama-sama, diatur dalam satu pedoman, dan dibahas ulang untuk menentukan rencana jangka pendek,

menengah, dan panjang. Seluruh warga sekolah bersama-sama menjalankan rencana tersebut, dan evaluasi dilakukan pada akhir periode serta setiap tahun untuk memastikan implementasi yang efektif.

SMP N 2 Kutalimbaru memiliki program supervisi, monitoring, dan evaluasi untuk meninjau kembali dan melihat pelaksanaan rencana kerja yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan Didin Kurniadin & Imam Machali (2013:367&373) Pengawasan dan Evaluasi merupakan aktivitas untuk mendapatkan kepastian serta pengkombinasian data tentang pelaksanaan program dengan tujuandan rencanayang telah ditetapkan.

SMP N 2 Kutalimbaru meningkatkan status akreditasi sesuai dengan Permendiknas No 19 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa Sekolah/Madrasah meningkatkan status akreditasi, dengan menggunakan lembaga akreditasi eksternal yang memiliki legitimasi. SMP N 2 Kutalimbaru memperoleh akreditasi A pada 10 November 2012 dan memiliki dokumen Sertifikat Akreditasi serta Surat Penetapan Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah

Pengawasan atas pengelolaan pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru secara umum sesuai dengan standar pendidikan akan tetapi penting dijelaskan juga adanya kekurangan prasarana dan tenaga kependidikan membut kurang maksimalnya pengelolaan pendidikan.

4.3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengawasan Terkait Standar Nasional Pendidikan Di SMP N 2 Kutalimbaru

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kutalimbaru memiliki kekompakan dan loyalitas yang tinggi terhadap Kepala Sekolah. Seluruh personel sekolah selalu mendukung kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam pemenuhan SNP. Kepala Sekolah SMP N 2 Kutalimbaru juga selalu mempertimbangkan usulan/masukan dari Guru sebagai umpan balik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas.

Kekompakan dan loyalitas tersebut sesuai dengan pernyataan Soetjipto dan Raflis Kosasi (2011:47) yang menyebutkan bahwa berhasil tidaknya sekolah membawa misi bergantung kepada semua manusia yang terlibat di dalamnya seperti hubungan baik antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, dan kepala sekolah maupun guru dengan semua personel sekolah lainnya. Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (2011:52) tidak hanya hubungan baik, seorang guru ataupun tenaga kependidikan harus mempunyai pikiran yang positif terhadap pemimpinnya, dalam pengertian harus bekerjasama menyukseskan program yang sudah disepakati baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Letak Geografis

Lokasi SMP N 2 Kutalimbaru yang berada di dataran tinggi dan cukup sulit untuk dicapai peserta didik, serta tidak dilewati oleh kendaraan/angkutan umum. Lokasi menuju SMP N 2 Kutalimbaru dapat dikatakan berbahaya karena harus melewati jalan yang mendaki terjal serta rusak. Jalan tersebut sering dilewati kendaraan berat mengangkut material batu alam dan pasir.

Kondisi geografis tersebut mempengaruhi fisik dan mental Guru yang mengajar disana. Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007, Lokasi sekolah

seharusnya melewati lintasan yang tidak membahayakan. Lokasi Geografis tersebut mempengaruhi efektivitas pengawasan terkait standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007. Lokasi SMP N 2 Kutalimbaru belum memenuhi ketentuan tersebut

c. Kesulitan belajar siswa

Siswa SMP N 2 Kutalimbaru mengalami kesulitan dalam menangkap atau memahami materi pembelajaran yang diberikan. Input atau siswa SMP N 2 Kutalimbaru berbeda dengan SMP lain yang cepat memahami materi pembelajaran. Kesulitan belajar tersebut seperti yang dijelaskan oleh Akhmad Sudrajat (2011:5) yaitu *slow learner*. *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa yang lain.

Mengatasi masalah kesulitan belajar siswa lebih baik melalui layanan bimbingan dan konseling. Tenaga pendidik dan kependidikan lain juga berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut karena menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (2011:47) berhasil tidaknya sekolah membawa misi banyak bergantung kepada semua manusia yang terlibat di dalamnya.

d. Orang Tua dan Masyarakat

Masyarakat sekitar SMP N 2 Kutalimbaru berpengaruh positif terhadap penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat memberikan bantuan secara moril dan dukungan terhadap sekolah. Mengacu pada Undang – Undang No 20 Tahun 2003 pasal 9 yang menjelaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Orang tua siswa SMP N 2 Kutalimbaru masih memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap pendidikan. Kesadaran Orang tua terhadap pentingnya pendidikan masih rendah. Siswa SMP N 2 Kutalimbaru banyak yang berasal dari keluarga sosial ekonomi rendah. Orang tua dan masyarakat berpengaruh terhadap pemenuhan SNP di SMP N 2 Kutalimbaru, seperti yang dijelaskan oleh Abdullah (2011:69) sekolah bekerja sama dengan keluarga dan komunitas masyarakat agar dapat mengembangkan iklim dan program – program sekolah, dan membantu pendidik/guru dalam tugasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pengawas akademik di SMP N 2 Kutalimbaru adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas pengawasan terkait kompetensi kelulusan sudah sesuai dengan ketentuan pusat dan dilihat dari sikap, watak, dan ketaqwaan.
2. Efektivitas tenaga pendidikan dan kependidikan kurang efektif, karena masuknya penjaga sekolah menjadi bagian tata usaha yang seharusnya di kelola oleh tenaga khusus bidang tata usaha.
3. Efektivitas Pengawasan Terkait Standar proses dinilai baik dan sudah berdasarkan pada Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran.
4. Pengawasan proses pendidikan efektif, karena terlaksana sesuai seperti kelengkapan RPP, Silabus, Media Pembelajaran, dan lainnya.
5. Efektifitas Pengawasan terkait Standar pengelolaan SMP N 2 Kutalimbaru dinilai cukup baik dan dijalankan.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini memiliki beberapa poin penting yang dapat dijadikan kajian dan perhatian serius terkait pengawasan standar pendidikan:

1. Standar pendidikan yang terdiri dari 8 aspek memberikan gambaran utuh dan berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalankan sistem pendidikan.

Kurangnya kualitas pada salah satu aspek dapat berdampak serius pada keseluruhan proses pendidikan.

2. Kurangnya kualitas pada aspek standar kelulusan, proses pembelajaran, tenaga kependidikan, pengelolaan, dan sarana prasarana dapat memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan stafnya perlu memahami pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas setiap aspek tersebut.
3. Penelitian ini memberikan pembelajaran berharga bagi kepala sekolah dalam memahami pentingnya dan kebaikan standar pendidikan. Kepahaman ini menjadi modal kerja untuk mengelola dan menjalankan pendidikan dengan baik.
4. Temuan penelitian dapat dijadikan dasar untuk merencanakan dan mengimplementasikan perubahan atau perbaikan dalam sistem pendidikan. Keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, dapat memastikan langkah-langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perbaikan.
5. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, sekolah dapat mengatasi potensi tantangan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ini menciptakan lingkungan di mana pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

5.3 Saran

Setelah diperoleh hasil penelitian maka ditentukan saran sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki peran penjaga sekolah dalam konteks pengelolaan tata usaha. Fokus penelitian dapat mencakup dampak dan manfaat kehadiran penjaga sekolah serta potensi perbaikan dalam manajemen tata usaha.
2. Mengadakan penelitian tentang bagaimana kolaborasi antara guru dan pengawas dapat lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus pada praktik-praktik terbaik dan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru.
3. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan pendidikan, termasuk dukungan manajerial, partisipasi guru, dan kondisi lingkungan sekolah. Identifikasi hambatan dan pendorong efektivitas pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

- 2019, Pedoman Penyusunan Proposal dan Tesis Pascasarjana UMSU, Program Pascasarjana
- A. Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda
- Afmansyah TH, Santoso Y. 2023. Persepsi Guru Tentang Efektifitas Peran Komite Sekolah. *JPLED* 3(2):171-176.
- Aktar, Salim. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan (Guru) *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol I, No.4 Februari 2018
- Ali Sudin. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar se-Kabupaten Sumedang. Tesis. Bandung: UPI
- Arifiatun. (2009). Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah, Kinerja Profesional Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesi Guru terhadap Kinerja Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Jember. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, Selfi Kusuma. (2015). *Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Husein
- Fayol, Harahap (2001). *Sistem Pengawasan*. Jakarta:
- Gunarto. 2022. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sd Negeri Turirejo 03 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *JPTWH* 1(2):496-518.
- Hartono M, Sapoetra J. 2018. Efektivitas Pengawasan Model Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013. *JPD* :125-133.
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Karya Arikunto, S, (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi. Bumi Aksara. Yogyakarta
- Kaslam, Suriani S, Setiawan L. 2022. Implementasi Standar Pelayanan Minimal Guna Meningkatkan Efektivitas Kualitas Pendidikan Pada SMP Negeri Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *BJE* 2(2):156-163.
- Martono. (2013). *Pengaruh Pengalaman Mengajar, Pelatihan Guru, dan Pembinaan Akademis Pengawas TK/SD Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Tesis. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mustadi A. Ambarwati U, Murti RC, Supartinah. 2015. *Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *J PIP* 8(1):16-24
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar. 75
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahman A. 2021. Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *J Pilar* 12(2):50-65.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Rusdi L. 2010. Peran pengawasn madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 Cilincing Jakarta Utara. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Safitri A, Mujiati. 2019. Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *J PIP* 19(1):1-12.
- Sagala, Syaiful., (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sallis. (2010). *Total quality Management in Education*. Jogyakarta : RciSoD
- Saryati, Sakban A. 2020. Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *J PPPK* 8(2).
- Sudirman, Waluyo U, Mustari M. 2023. Pelaksanaan Pengawasan Akademik di Kabupaten Lombok Barat. *J IPP* 8(4):2579-2586.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suhardan, Dadang. 2006. *Supervisi bantuan Profesional*. Bandung : Mutiara Ilmu
- Syafaruddin, Asrul. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media.
- Uang OL, Rengkung MM, Sembel A. 2017. *Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Sltip Di Kecamatan Mapanget*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II Pasal 3
- Yusran, Hasibuan E. Marsidin S. Rifma. 2022. Teori Pengawasan Pendidikan. *J RES* 3(2):72-79.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Marudut Sitanggang

Pekerjaan/Jabatan : Pengawas

Hasil Wawancara

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: Visinya itu unggul dalam mutu, dilandasi iman, taqwa, dan terampil. Unggul dalam mutu itu unggul dalam disiplin, unggul dalam kreatifitas, unggul dalam keagamaan, unggul dalam budi pekerti, unggul dalam ketrampilan. Sedangkan misinya menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, menumbuh kembangkan tugas kreatif dan inovatif, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa, mendorong pengenalan potensi siswa dan pengembangannya, dan yang terakhir itu mengoptimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran.

2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: yang terlibat itu kepala sekolah, guru-guru, karyawan, TU, dan komite. Yaa...untuk kedepannya baru akan kita libatkan alumni.

3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di SMP N 2 Kutalimbaru ?

Jawab: yaa itu menyangkut kurikulum, dulu 2 tahun yang lalu itu diterapkan kurikulum 2013, yaa kita ikuti kebijakan pemerintah tapi oleh menteri yang baru dihentikan ya kita hentikan, sekarang kembali ke kurikulum 2006 KTSP itu. Kemudian pelaksanaan kurikulum ini pun ternyata cukup banyak isinya jadi sekolah harus menyusun kurikulum ktsp setiap tahun itu terdiri dari buku 1 dan buku 2. Buku 1 itu berisi tentang kurikulum itu sendiri, buku 2 berisi lampiran – lampiran berupa silabus dan rpp.

4. bagaimana pemenuhan kriteria kurikulum seperti validitas, tingkat kepentingan, dan menarik minat. itu diuji oleh tim pengembang kurikulum, warga sekolah dan pengawas. Kurikulum disini disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kurikulum juga disesuaikan kebutuhan anak-anak disini. Untuk menarik minat ada contoh seperti tambahan yaitu otomotif, ini bagus sekali karena ternyata anak-anak baik siswa laki-laki maupun perempuan senang dengan otomotif ini.

5. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan di SMP N 2 Kutalimbaru ?
Jawab: Gabungan dan disesuaikan kondisinya. Kadang-kadang mapel ips itu tidak cukup belajar hanya dikelas, tapi anak-anak tiap kelas diajak keluar mempelajari pasar modern dan pasar tradisional. Anak-anak juga praktek di laboratorium seperti mapel ipa, dan juga pelajaran komputer di laboratorium komputer yang sekarang itu sudah bagus. Ceramah terkadang digunakan tetapi hanya seperlunya saja. Ada juga debat dan diskusi yang dikembangkan, nanti siswa-siswa itu akan dibuat berkelompok jadi nanti masing-masing kelompok akan mendiskusikan dan mendebatkan.
6. Bagaimana evaluasi pembelajarannya? Jawab: Ada beberapa evaluasi. Ada berupa ulangan harian kemudian ada tugas-tugas kemudian ada ulangan tengah semester ada ulangan akhir semester dan ada ulangan kenaikan kelas. Tapi tidak terbatas itu, nanti setiap akhir proses pembelajaran diadakan evaluasi, berupa tes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran.
7. Bagaimana evaluasi kurikulum? Jawab: Evaluasi dilakukan pada waktu penyusunan kurikulum berikutnya itu sendiri. Jadi bagian mana yang kira2 tidak bagus nanti diperbaiki. Kalau yang sudah bagus ditingkatka lagi.
8. Bagaimana kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: Sudah ada di buku kurikulum. Struktur kurikulum itu 41 jam. Beban belajarnya itu 40 menit. Perminggu nya 41 jam. Untuk kalender pendidikan sekolah sudah membuat dan ada semua di buku kurikulum.
9. Bagaimana kendala dalam implementasi standar isi di SMP N 2 Kutalimbaru ?Jawab: Disini Cuma gurunya jumlahnya sedikit sehingga dalam pelaksanaan standar isi itu mau tidak mau ya guru-guru itu terforsir tenaganya terutama dalam administrasi karena dituntut sama dengan sekolah-sekolah lain dibawah sana. Mau tidak mau ya lembur, nanti yang dikhawatirkan itu guru-guru jatuh sakit.
10. Bagaimana kebijakan yang diterapkan terhadap kurikulum sekolah? Jawab: Sekolah ini harus bisa melaksanakan karena kurikulum itu ada tuntutananya.
11. Bagaimana implementasi standar proses di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: Standar proses ini berkaitan dengan KBM dalam kelas dan bahkan diluar sekolah ya. Sebelum pembelajaran biasanya di awal semester dilakukan penyusunan Silabus, RPP oleh guru-guru yang melibatkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tingkat kecamatan untuk meringankan pembuatan silabus, rpp, alat penilaian bersama-sama. Pada saat tatap muka itu melakukan yang telah disusun di rpp, ada awal pendahuluan, Penyampaian isi, lalu penutup atau rangkuman.

12. Kendalanya apa saja dalam standar proses ini pak? Jawab: yaa ini menyangkut biaya. Ini siswanya tidak begitu banyak jadi dana bos yang diturunkan tidak banyak padahal kegiatannya banyak. Sehingga disini ada kegiatan yang tidak didanai, jadi pokoknya kegiatan harus jalan tapi tanpa didanai itu ada itu.
13. Apasaja yang dilibatkan dan diupayakan dalam proses belajar mengajar di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: saya tekankan KBM itu harus efektif termasuk guru harus betulbetul memanfaatkan waktu tidak membuang-buang waktu. Kemudian murid2 tidak boleh ada yang bolos.
14. Bagaimana pengawasan KBM di SMP N 2 Kutalimbaru ?Jawab: disini pengawasan itu pas jam pelajaran diupayakan kepala sekolah dan kadang ada pengawasan dari dinas seperti bapak ibu pengawas yang melihat proses belajar mengajar. Pas jam istirahat juga diawasi, terkadang siswa itu bermain sekiranya ada yg membahayakan itu semua warga sekolah mencegah agar tidak terjadi kecelakaan.
15. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: ini wujudnya guru menyusun kriteria minimal mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan di awal tahun pelajaran.
16. Bagaimana standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: untuk tenaga pendidik semua nya itu 13 sudah S1 sejak 2009, 11 nya sudah sertifikasi tapi yang 2 belum sebab salah satunya guru pindahan dan yang satunya lagi masih CPNS. Kalau tenaga TU ada 4, 2 diantaranya itu PNS lulusan SMA dan D3 dan 2 lagi pegawai tidak tetap lulusan SMP.
17. Bagaimana Standar sarana dan prasarana di SMP N 4 Pramban? apa saja kendalanya? Jawab: ya berupa pengadaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan ATK, pengadaan alat listrik, mebeller, pengadaan alat – alat pendidikan, komputer, printer, alat dan praktikum, buku, peralatan sekolah serta pemeliharaan keseluruhan. Kendalanya itu, kursi dan meja itu dimakan rengas hama kayu. Sudah mengundang dinas dan bagian sarpras itu untuk melihat langsung. Itu banyak sekali yang rusak. Ruang guru itu plafonnya sudah banyak yang dimakan rengas. Ditakutkan itu bisa jatuh dan membahayakan sekali itu. Untuk memperbaikinya perlu menghimpun dana dan susah sekali itu. Sudah membuat laporan dan berita acara kepada dinas namun belum ada tindakan selanjutnya dari dinas.
18. Apasaja faktor yang mempengaruhi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMP N 2 Kutalimbaru ? (faktor internal & eksternal) Jawab: untuk mencapai SNP itu terpengaruh pembiayaannya. Sehingga perawatan sarpras itu minim. Sarpras banyak yang dimakan rengas. Untuk membuat pagar sekolah saja melibatkan komite dan tokoh masyarakat

berembuk untuk membuat pagar agar sekolah aman. Yang mempengaruhi ini juga dari guru – guru itu sudah capek, karena medannya berat dan jauh ini. Sehingga guru itu capek fisik dan capek mental, sampai di sekolah pun kadang – kadang guru itu untuk mencari makan siang itu guru – guru kesulitan. Dari pihak orang tua itu juga belum begitu mengerti pentingnya pendidikan, berkali – kali saya sampaikan untuk mau terlibat dalam memajukan sekolah. Tetapi akhir – akhir ini sudah sedikit ikut dalam memajukan sekolah. Dari tokoh masyarakat dan komite sangat mendukung kemajuan sekolah.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Rukiati

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

1. Apakah yang menjadi visi misi dan tujuan sekolah? Jawab: kebetulan untuk visi dan misi ini saya terlibat pembuatannya, karena waktu pendirian sekolah baru 16 tahun saya juga 16 tahun juga disini karena saya pindahan dari timor timur yang waktu itu tahun 1999 bubar disana, kemudian saya ditempatkan disini sehingga untuk masalah visi misi ini, guru-guru yang ditempatkan ditempat ini saat pertama kali itu terlibat dalam pembuatannya. Visi untuk sekolah ini adalah unggul dalam mutu yang dilandasi dengan iman taqwa dan terampil. Mungkin itu, untuk uraiannya masih banyak tapi poin visi misinya itu. Unggul dalam mutu itu, unggul dalam memperoleh nilai ujian nasional kemudian unggul dalam disiplin kemudian unggul dalam kreativitas seni dan sebagainya, unggul dalam keagamaan, kemudian unggul dalam budi pekerti dan yang terakhir unggul dalam ketrampilan. Kemudian masalah misinya, misi sekolah itu ada 7 poin yang kita kedepankan yaitu yang pertama menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, yang kedua menumbuh kembangkan sikap disiplin semua komponen sekolah, yang ketiga menumbuh kembangkan tugas kreatif dan inovatif, yang keempat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang disini banyak kegiatan ekstrakurikuler tapi yang utama kan wajibnya yaitu ekstra pramuka, kemudian ditambah lagi ekstra komputer kemudian ekstra olahraga, prestasi dan sebagainya atau ada BTA, baca tulis Alquran kemudian lainlain. Kemudian mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa. Yang keenam mendorong pengenalan potensi siswa dan pengembangannya. Yang terakhir mengoptimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran, itu visi dan misi sekolah yang sampai hari ini belum ada perubahan, masih kita pertahankan itu karena memang visi misi ini suatu saat bisa berubah menyesuaikan dengan kondisi dan situasi perkembangan jaman. Tujuan sekolah itu kita masukan kedalam kurikulum jadi setiap tahun itu kita revisi dan pernah tahun lalu itu kita mengalami tujuan yang berbeda, yang pertama dulu pernah ditugasi untuk

menjadi sekolah apa yang menerapkan kurikulum 2013 tetapi saat perjalanan tengah semester kemudian di cabut atau diambil kembali.

2. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah?
Jawab: untuk perumusan ini personilnya adalah semua stakeholder yang ada disekolah ini dan juga komite jadi karena waktu itu kita bentuk termasuk visi misi dan juga tujuan sekolah sehingga tidak hanya satu orang dua orang tetapi semua yang ada hubungannya dengan kegiatan sekolah ini ikut bertanggung jawab bukan hanya sekedar tertulis atau terpampang tetapi kita harus melaksanakan. Tanya: dalam pelaksanaannya apa saja kendalanya? Jawab: untuk kendalanya pasti ada, kadang dari anak – anak, kadang dari orang tua. Misalnya saja anak – anak pada saat diadakan les untuk meningkatkan mutu itu anak anak – masih ada yang bolos. Dari masyarakat ataupun orang tua juga kurang peduli terhadap kemajuan sekolah. Yang penting anak mereka disekolahkan lalu ya itu diserahkan sepenuhnya ke sekolah. Padahal ya untuk meningkatkan mutu itu kita sebenarnya harus pikul bareng – bareng.
3. Bagaimana kerangka dasar kurikulum di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: ada, kita susun bersama dan ada di buku kurikulum, untuk kerangka dasar kurikulum nya ini sesuai permen nya disini. Ada beberapa proses yang dilakukan di tiap - tiap kelompok mata pelajaran yang sesuai dengan permen nya seperti akhlak agama, kewarganegaraan, iptek, penjas, dan estetika.
4. Bagaimana struktur kurikulum di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: dari dinas itu menetapkan itu 32 jam. Namun dinas memberi kebijakan boleh di kembangkan menurut keperluan sekolah. Dari sekolah semuanya 41 jam.
5. Bagaimana beban belajar di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: Beban belajar di semua SMP itu 40 menit. Dan di sini perminggu nya 41 jam. Tanya: minggu efektif pertahunnya berapa pak? Jawab: kalau minggu efektifnya itu sekitar 35-37 setahunnya, tergantung liburnya.
6. Bagaimana kalender pendidikan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: kalendernya ada. Disini mengikuti permen namun kita menambahkan sedikit seperti memperingati hari jadi sekolah tetapi tidak mengurangi minggu efektif yaitu sekitar 35-37 setahunnya. Karena Cuma satu hari saja.
7. Bagaimana kebijakan yang diterapkan terhadap kurikulum sekolah? Jawab: kurikulum itu sebenarnya hak daripada sekolah karena masing masing sekolah harus menyesuaikan yang pertama situasi dan kondisi daerah setempat, jadi misalnya saja disini potensi untuk ukir batu, di sekolah ini diterapkan ukir batu, pahat batu.

8. Bagaimana standar proses di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: standar proses di sini berupa pembelajaran ya. Jadi untuk pembelajaran melaksanakannya itu sesuai RPP dan silabus yang disusun bersama pada saat MGMP. Sebelum pembelajaran bapak ibu guru mempersiapkan apa yang harus di sampaikan kepada anak – anak mulai dari materi, strategi yang sesuai, media yang akan digunakan dan bahkan cara penilaian yang akan dilakukan. dalam pelaksanaannya bapak ibu guru mengawali dengan penyegaran kembali materi sebelumnya berupa pertanyaan dan memberikan sedikit gambaran umum materi selanjutnya. Lalu di akhir pembelajaran kadang anak – anak diberi tugas untuk materi yang di pelajari maupun tugas untuk sedikit membaca materi berikutnya sehingga guru dapat melihat daya tangkap anak anak dan guru bisa menentukan tindakan berikutnya.
9. Apasaja yang dilibatkan dan diupayakan dalam proses belajar mengajar di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: untuk yang dilibatkan secara utuh pasti seluruh personil. Guru – guru yang dikomandoi oleh kepala sekolah dan didukung oleh pihak tenaga kependidikan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Ada juga dukungan dari komite sekolah.
10. Bagaimana pengawasan terhadap proses belajar mengajar di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: pengawasan sendiri dilakukan oleh bapak kepala sekolah, dan juga guru – guru, termasuk guru piket, dan juga pengawasan dari bapak ibu pengawas dari dinas ikut mengawasi proses belajar mengajar.
11. Bagaimana kendala dalam standar proses di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: kendalanya itu biasanya dari anak, misalnya seperti ini, dari sekolah sudah memberikan 1 buku untuk 1 anak, buku pelajaran buku paket itu. Namun ada anak yang meninggalkan buku pelajarannya semua buku paket itu di sekolah, sehingga di rumah mereka tidak bisa belajar ataupun menyelesaikan tugas. Nah itu salah satu kasus yang dapat menghambat proses belajar mengajar karena guru akan menindak anak yang tidak mengerjakan tugas tersebut, artinya waktu untuk tatap muka menjadi berkurang karena ada beberapa anak yang harus diberi arahan karena tidak mengerjakan tugas seperti itu dan seringkali kasus tersebut membuat jam pelajaran tidak full ataupun tidak cukup ya kekurangan waktu para bapak ibu guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian juga terkendala pada tenaga guru honorer. Kendalanya begini, mereka harus mencari tambahan di sekolah lain, jadi tidak fokus dan tidak maksimal tenaganya dikerahkan disini akibatnya dalam memberikan materi tidak penuh seperti guru tetap disini. Namun ada juga kendala dari guru – guru, kendalanya pada guru piket yang juga melaksanakan

pengajaran karena disini tenaganya kurang. Oleh karena itu guru yang ditugasi piket tapi juga mengajar itu tidak maksimal untuk melaksanakan tugas.

12. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: Ini SKL ya ini ya.. SKL itu sudah disusun dulu di awal, dikelompokkan ke beberapa kriteria seperti misalnya iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab itu kriteria sikap. Kalau kriteria lain itu ada kriteria pengetahuan berkaitan dengan wawasan dan iptek. Dan ada lagi itu kriteria keterampilan, keterampilan ini anak - anak diarahkan agar kreatif seperti pembuatan grup kesenian. Anak – anak suka sekali itu. Terlebih lagi pada saat pentas seni itu anak - anak suka ikut pentas seni.
13. Bagaimana implementasi standar pendidik dan kependidikan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Apakah semua tenaga pendidik dan kependidikan memenuhi kualifikasi serta kompetensi yang sudah ditetapkan? Jawab: untuk tenaga pendiknnya sudah memenuhi kualifikasi. Semua sudah memenuhi standar, semua sudah S1. Kemudian tenaga kependidikannya hanya memang masih ada yang SMP, tapi honorer, Ada 2 orang.
14. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di SMP N 2 Kutalimbaru ? Apa saja kendalanya? Jawab: disini memenuhi prasarannya seperti luas tanahnya cukup, luas gedungnya juga cukup, tidak pernah merasa kurang atau sempit, namun untuk sarannya itu masih ada beberapa yang belum ada, seperti peralatan dan bahan laboratorium ipa. Tanya: bagaimana dengan kendalanya pak? Jawab: ya kalau kendalanya cukup sulit untuk memenuhi agar bisa sesuai dengan yang diharapkan dalam hal pengadaan, misalnya kalau ada yang dibutuhkan dalam skala biaya besar itu harus menunggu hasil persetujuan dari dinas karena kita mengusulkan.
15. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di SMP N 2 Kutalimbaru ? (faktor internal & eksternal) Jawab: faktor internalnya yang positif ya semua guru itu punya komitmen kekompakan, jadi kekompakan itu ada sehingga sangat royal terhadap pimpinan, pimpinan punya kebijakan selalu kita dukung. Bapak kepala sekolah juga selalu mempertimbangkan usulan – usulan dari bawah, dan kita punya komitmen mendukung apa yang digariskan dari atas. Kalau negatifnya pemerintah ini belum bisa memenuhi pengangkatan tenaga honorer ini, sehingga kita tambah pikiran lagi bagaimana untuk kesejahteraan tenaga honorer disini. Faktor luar yang dapat mempengaruhi ini dari tokoh masyarakat, mereka sangat membantu dalam bentuk moril yang selalu mendukung sekolah. Faktor yang lainnya itu dari pusat,

sekolah yang membutuhkan rehabilitasi namun bantuan dari pusat itu belum maksimal.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Andrean

Pekerjaan/Jabatan :Guru

Hasil Wawancara

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah? Jawab: Visi dari sekolah ini yaitu unggul dalam mutu yang dilandasi iman, taqwa, dan terampil. Visi dari sekolah inipun memiliki point – point yang pertama unggul dalam perolehan nilai UN, kedua unggul dalam disiplin, ketiga unggul dalam kreativitas, yang keempat unggul dalam keagamaan, yang kelima unggul dalam budi pekerti dan yang keenam yang terakhir, unggul dalam keterampilan. Untuk misinya adalah menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, menumbuhkan kembangkan tugas kreatif dan inovatif, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa, mendorong pengenalan potensi siswa dan pengembangannya, dan mengoptimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran.
2. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah? Jawab: semua bapak ibu guru, semuanya terlibat dalam penyusunan visi, misi tersebut. dan komite juga, biasanya itu ada guru, karyawan, kemudian tokoh masyarakat, dan ada juga perwakilan wali dari siswa.
3. Dalam pemenuhan standar isi, apa saja kendalanya? Jawab: kalau kendalanya kita secara umum di sarpras, misalkan seperti ini saat penyusunan program tahunan RPP misalkan dalam RPP nya itu harus menggunakan media pembelajaran ini, nah disitulah kita terkendala oleh sarpras yang kurang lengkap
4. Bagaimana implementasi standar proses di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: kalau disini standar proses diawali dengan mempersiapkan

perangkat administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus, buku pelajaran, media pembelajaran dan lainnya, lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari yang dianjurkan pengawas seperti adanya kegiatan pendahuluan yang biasanya itu kayak motivasi, penjelasan materi bahkan penyegaran materi yang sebelumnya. Lalu setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di RPP. Nah nanti pada akhir pembelajaran biasanya dikasih tugas atau ada kuis dan bahkan melakukan penilaian untuk proses pembelajaran. Tanya: penilaian dalam bentuk seperti apa pak? Jawab: biasanya yang menilai itu bapak ibu pengawas. Saat melakukan pengawasan langsung disaat bapak ibu guru mengajar itu nanti ada penilaiannya.

5. Apa saja kendala dalam standar proses? Jawab: untuk kendala standar proses nya saya rasa itu tidak ada kendala. Hanya saja secara umum sarpras nya yang kurang.
6. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: kita ada, kalau standar kompetensi lulusan biasanya ketika menjelang ujian sekolah itu ada standar kompetensi untuk kelulusan itu ada dari kabupaten. Kita dapat prosedurnya lalu kita menyusun sesuai dengan prosedurnya. Ada 3 dimensi, kalau sikap kita dari karakternya seperti akhlaknya ataupun tingkah lakunya yang baik, kalau keterampilan kita ada uji praktek, dan pengetahuannya ujian tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dari materi-materi pelajaran.
7. Bagaimana penerapan standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: untuk tenaga pendidiknya disini sudah S-1 semua meskipun ada yang dari luar, tetapi disini semua mapel itu diampu guru sesuai sertifikatnya. Jadi tidak ada guru yang mengajar diluar sertifikatnya. namun tenaga kependidikannya ada yang masih lulusan SMP tetapi itu hanya pegawai tidak tetap, itu ada 2 orang, yang 2 orang ini dalam SK nya itu sebagai petugas kebersihan dan penjaga sekolah tetapi juga sering membantu ketatausahaan. kalau yang 2 orang lagi sudah lulusan SMA dan D-3. Jadi itu totalnya ada 4 untuk ketatausahaannya. Tanya: pegawai perpustakaan nya bagaimana pak? Jawab: untuk perpustakaan nya itu diampu oleh pak STN, itu guru mapel IPS. Itu karena keterbatasan jadi beliau mengelola perpustakaan. Sebelumnya itu beliau juga sudah ikut diklat pengelolaan perpustakaan di UNY. jadi ketika sudah mendapatkan sertifikat perpustakaan kemudian dibuatkan surat keterangan sebagai pengelola perpustakaan.
8. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di SMP N 2 Kutalimbaru termasuk faktor internal dan eksternal Jawab: kalau disini yang paling jelas kelihatan itu kesadaran

orang tua terhadap pendidikan anak itu rendah. Disini juga banyak anak – anak yang berasal dari keluarga yang sosial ekonominya rendah, banyak orang tua mereka itu hanya lulusan SD sampai SMP, dan bekerja sebagai buruh bangunan. Ada juga kesenjangan antara sekolah pinggiran sama sekolah yang dibawah sana, seperti sekolah kita dengan SMP N 1, SMP N 1 justru dapat perhatian dan bantuan lebih besar dari pemerintah karena sudah jauh diatas standar. Sedangkan yang kita alami disini contohnya untuk mengajukan pengadaan lab komputer saja tidak dapat, karena mengajukannya lab komputer berkali – kali tidak dapat sehingga akhirnya memutar otak untuk mengadakan lab komputer. Dan akhirnya mengajukan permintaan ruang kelas baru dan berhasil lalu ruang kelas baru difungsikan sebagai perpustakaan dan ruangan perpustakaannya kita jadikan lab komputer. Dan juga terkendala lokasi, lokasi sekolah yang diatas gunung seperti ini anak – anak jadi sulit untuk kesini, dulu itu ada calon siswa yang baru mendaftar tapi orang tuanya nyabut pendaftarannya, karena alasannya nanti anak tidak bisa pakai sepeda. Kebanyakan yang akan mendaftar itu mempermasalahkan lokasi nya sulit sehingga sekolah ini siswanya sedikit.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ferawati br. Tarigan

Pekerjaan/Jabatan :Guru

Hasil Wawancara

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah? Jawab: Visinya itu unggul dalam mutu yang dilandasi iman, taqwa. Unggul dalam mutu itu apa saja ya ini unggul dalam keagamaan, unggul dalam budi pekerti, unggul dalam disiplin, unggul dalam perolehan nilai UN, unggul dalam kreativitas, dan unggul dalam keterampilan. Untuk misinya itu menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, menumbuh kembangkan tugas kreatif dan inovatif, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa, mendorong pengenalan potensi siswa dan pengembangannya, dan mengoptimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran. Tanya: tujuan sekolahnya pak? Jawab: Tujuan sekolah ini memperoleh nilai rata-rata UN 7,00; angka ketuntasan belajar mencapai 7,5; siswa yang melanjutkan ke SLTA mencapai 70%; pembelajaran berbasis IT; prestasi olahraga mampu bersaing ditingkat kabupaten atau provinsi, siswa yang beragama islam mampu membaca alquran, semua siswa mampu menjalankan ibadah dengan tertib, semua siswa memiliki budi pekerti yang baik, sebanyak 50% siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa inggris, sekolah memiliki tim kesenian. Nah itu tadi tujuan sekolah jangka menengah, yaa sekitar 5 tahunan..

2. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah?
Jawab: yang terlibat biasanya seluruh unsur sekolah kemudian dari unsur masyarakat. Dan juga Komite sekolah, yang terdiri dari komite sekolah itu dari unsur orang tua dari unsur alumni dan tokoh masyarakat. Nah itu dari ketiga – tiganya itu nanti menyepakati visi dan misi tersebut.
3. Bagaimana Implementasi atau penerapan standar isi di SMP N 2 Kutalimbaru ?
Jawab: standar isi biasanya diawal tahun ada penyusunan kurikulum beserta poin – poin lainnya seperti bahan ajar, metode pembelajaran, struktur kurikulum, kalender pendidikan. Bapak ibu guru menyusun RPP dan silabus, dan nantinya TU akan melanjutkan administratifnya sebelum pembelajaran.
4. Dalam pemenuhan standar isi, apa saja kendalanya?
Jawab: biasanya kendalanya di anak – anak. Disini anak – anak sepenuhnya belum bisa mengikuti. Karena disini inpunya seadanya. Terus terang sekolah ini inputnya tidak bisa memilih karena yang mendaftar saja sedikit. Beda dengan sekolah lain yang bisa milih karena mereka inputnya banyak sampai – sampai membuang calon siswa, jadi di SMP N 2 Kutalimbaru ini selalu menunggu buangan dari sekolah – sekolah lain
5. Bagaimana implementasi standar proses di SMP N 2 Kutalimbaru ?
Jawab: kebetulan untuk proses seperti pelaksanaan pembelajaran disini sudah termasuk lebih maju dari sekolah – sekolah lain. Disini sudah menggunakan LCD proyektor untuk mendukung keberhasilan belajar.
Tanya: bagaimana pengawasan proses belajar mengajar di SMP N 2 Kutalimbaru ?
Jawab: itu ada bapak kepala sekolah sendiri dan bapak ibu pengawas melakukan pengawasan langsung disaat bapak ibu guru mengajar itu nanti ada. Kemudian unsur masyarakat juga ada. Kerjasama dengan masyarakat untuk melakukan pengawasan siapa tau ada anak yang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar.
6. Apa saja kendala dalam standar proses?
Jawab: kendalanya ya kembali di awal tadi kemampuan anak terbatas untuk mengikuti perkembangan..
7. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di SMP N 2 Kutalimbaru ?
Jawab: Standar kompetensi lulusan itu karena sejalan dengan visi misi sekolah yang unggul dalam mutu, iman, taqwa jadi lulusan disini dibentuk mulai dari kepribadian yang berkarakter, akhlaknya baik, paham iptek dan kreatif.
8. Bagaimana penerapan standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 2 Kutalimbaru ?
Jawab: kalau tenaga pendidiknya sudah S-1 semua dan sesuai dengan sertifikasinya. Cuman untuk tenaga kependidikannya di SMP N 2 Kutalimbaru ini terus terang kurang sekali. Personilnya ada 4 orang, 2 orang petugas honorer, 2 orang lagi PNS. Yang 2 honorer itu

sebenarnya bertugas sebagai keamanan dan kebersihan namun karena kita kekurangan personil jadi 2 orang itu ikut membantu di TU

9. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: sarana prasarananya dalam pengadaan sangat terbatas sekali karena dalam APBS sendiri untuk belanja inventaris itu sangat terbatas jadi hanya beberapa persen saja diperbolehkan. Tanya: apa saja kendala dalam implementasi standar sarana prasarana di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: kita biasanya terbentur dikebutuhan dana. Dananya tidak terpenuhi sesuai yang diinginkan.
10. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: Untuk pengelolaannya kita sudah bagus. Kita sesuai dengan standar yang berlaku sudah ada visi, misi, RKS, RKAS, APBS, akreditasi sekolah memperoleh A,
11. Bagaimana implementasi standar penilaian di SMP N 2 Kutalimbaru ? Jawab: standar penilaian ya, kita ada evaluasi yang dilaksanakan guru - guru ulangan harian ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian nasional, ujian sekolah.
12. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di SMP N 2 Kutalimbaru termasuk faktor interla dan eksternal Jawab: kalau dari internalnya sendiri kita mengusahakan untuk mencapai standar nasional walaupun akhirnya masih dibawah standar, kembali pada input yang kita miliki. Pada dasarnya input itu mempengaruhi di prestasi belajarnya, contohnya ya kita menjelaskan sesuatu materi masih sulit untuk ditangkap. Kalau input nya yang bagus itu sekali dijelaskan saja sudah bisa memahaminya.